

**PENGGUNAAN BAHASA JAWA DALAM
PERKEMBANGAN KEMAMPUAN BAHASA
ANAK USIA DINI DI TK MARSUDI SIWI
TEJOREJO RINGINARUM KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

SHINTA AULIA ENGGARWATI

NIM: 1803106044

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shinta Aulia Enggarwati

NIM :1803106044

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGGUNAAN BAHASA JAWA DALAM
PERKEMBANGAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK
USIA DINI DI TK MARSUDI SIWI TEJOREJO
RINGINARUM KENDAL**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 September 2023

Pembuat Pernyataan



Shinta Aulia Enggarwati



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Penggunaan Bahasa Jawa dalam Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di TK Marsudi Siwi Tejorejo Ringinarum Kendal**
Penulis : **Shinta Aulia Enggarwati**
NIM : **1803106044**
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Anak Usia Dini.

Semarang, 25 September 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Lilif Muallifatul Khorida Filasufa, M.Pd.I
NIDN.205128801

Sekretaris Sidang,

Mustakimah, M.Pd.
NIDN.2002037903

Penguji I,

Dr. Agus Subiyono, M.Ag.
NIP. 197307102005011004



Penguji II,

Dr. Sofa Muthohar, M.Ag.
NIP.197507052005011001

Pembimbing,

H. Mursid, M.Ag.
NIP: 19670305200112 1001

NOTA DINAS

Semarang, 20 September 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Penggunaan Bahasa Jawa dalam Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di TK Masudi Siwi Tejorejo Ringinarum Kendal**

Penulis : Shinta Aulia Enggarwati

NIM : 1803106044

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Program Studi : Pendidikan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing



H. Mursid, M. Ag.
NIP: 19670305200112 1001

ABSTRAK

Judul : Penggunaan Bahasa Jawa dalam Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di TK Marsudi Siwi Tejorejo Ringinarum Kendal
Penulis : Shinta Aulia Enggarwati
NIM : 1803106044

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam interaksi sehari-hari. Bahasa yang sering digunakan yaitu bahasa lisan. Berkembangnya zaman yang semakin modern. Kepedulian orangtua terhadap bahasa daerah mulai memudar, hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan bahasa sehari-hari yang digunakan yakni bahasa Indonesia. Pembiasaan berbahasa yang dilakukan di TK Marsudi Siwi Tejorejo ini adalah dengan membiasakan berbahasa Jawa dalam melakukan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan Penggunaan Bahasa Jawa di TK Marsudi Siwi dan bagaimana peningkatan Bahasa pada anak di TK Marsudi Siwi.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, metode yang digunakan peneliti berdasarkan masalah yang telah dikemukakan agar dapat mendeskripsikan semua hal secara jelas dan rinci sehingga dapat memperoleh data yang akurat dan rinci. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada kelompok B1 TK Marsudi Siwi Tejorejo Ringinarum tahun 2022/2023 dapat disimpulkan bahwa Bahasa Jawa lebih banyak digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan Bahasa Jawa dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan bahasa anak dalam bahasa Krama dan anak mempunyai banyak kosa kata bahasa dari bahasa Jawa. Perkembangan Bahasa pada anak usia dini di

TK Marsudi Siwi yaitu peningkatan dalam penerimaan bahasa, pengungkapan bahasa, dan keaksaraan.

Kata Kunci: *Perkembangan bahasa, Bahasa Jawa, Anak Usia Dini*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur tercurahkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah, taufiq, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada penuntun kehidupan, Nabi Muhammad SAW.

Penelitian yang berjudul Penggunaan Bahasa Jawa dalam Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini TK Marsudi Siwi Tejorejo.

Penulisan skripsi ini mengalami kendala. Namun berkat bantuan banyak pihak akhirnya dapat diselesaikan. Oleh karena itu, Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr.Ahmad Ismail, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas yang diperlukan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. H. Mursid, M,Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan H. Sofa Muthohar, M.Ag selaku sekretaris jurusan PIAUD yang telah memberikan dukungan kepada mahasiswa.

4. Agus Khunaifi, M,Ag. , selaku dosen wali yang telah memberikan semangat dan memberi dukungan selama perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.
5. H. Mursid, M,Ag. , selaku pembimbing, yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, untuk memberikan bimbingan, arahan serta semangat dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran yang luar biasa.
6. Bapak dan ibu dosen pengampu mata kuliah selama penulis mengikuti perkuliahan di Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, semoga Allah memberkahi ilmu yang diberikan.
7. Siti Kunariyah S, Pd. Selaku kepala sekolah TK Marsudi Siwi Tejorejo Beserta guru - guru yang telah berkenan memberikan izin dan membimbing untuk melakukan penelitian ini.
8. Keluargaku tercinta. Bapak Kusman, Ibu Winarsih, kakak Siska Anggraeni, kakak M. Nasrudin Albana, adek Nismara Kinan Khairunnisa, dan keluarga besar yang telah mendukung dan mendoakan penulis dalam keadaan apapun. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk segala dukungan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabatku Annisatul Hidayah yang telah menjadi teman sharing dan selalu memotivasi penulis


10. Teman – teman Dina, Aulia, Qolam, Wardah, Lina, Anggun, Alfia, Yesi yang selalu memotivasi dan menemani dalam menyelesaikan skripsi ini

11. Teman seperjuangan PIAUD 18 yang senantiasa memberikan dukungan, doa baik dan tulus yang selalu mereka ucapkan

12. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya proses pembuatan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik maupun saran dari pembaca adalah sesuatu yang berharga bagi penulis untuk lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembacanya. Aamiin

Semarang, 21 September 2023
Pembuat pernyataan,



Shinta Aulia Enggarwati
NIM: 180310604

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11

BAB II: PENGGUNAAN BAHASA JAWA DALAM

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI

A. Penggunaan Bahasa Jawa Dalam Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini	13
1. Pengertian Bahasa Jawa	13
a. Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa	16
b. Macam- Macam Bahasa Jawa	20
2. Perkembangan Bahasa.....	22
a. Teori perkembangan bahasa	28

b. Tahap perkembangan bahasa	29
c. Karakteristik Bahasa Anak Kelompok A.....	31
B. Kajian Pustaka	33
C. Kerangka Berfikir	37

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu.....	40
C. Sumber data	41
D. Fokus Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan data.....	42
F. Uji Keabsahan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data	47

BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	49
1. Gambaran Umum TK Marsudi Siwi Tejorejo	49
a. Sejarah berdirinya TK Marsudi Siwi Tejorejo	49
b. Letak Geografis TK Marsudi Siwi Tejorejo	
Ringinarum Kendal.....	51
c. Visi Misi dan tujuan	52
d. Kondisi Fisik Sekolah	53
2. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	
TK Marsudi Siwi.....	56
3. Kalender Pendidikan TK Marsudi Siwi	
Pelajaran 2022/2023.....	56

B. Deskripsi Data	58
1. Kegiatan Awal Pembelajaran	61
2. Kegiatan Inti Pembelajaran	65
3. Kegiatan Penutup	67
4. Evaluasi atau Penilaian.....	69
C. Analisis Data	69
1. Penggunaan Bahasa Jawa dalam Kegiatan Belajar Mengajar TK Marsudi Siwi	70
2. Perkembangan Bahasa pada anak di TK Marsudi Siwi.....	76
3. Faktor Penggunaan Bahasa Jawa dalam Pembelajaran.....	83
D. Keterbatasan Penelitian	83

BAB V: PENUTUP

A. Simpulan	86
B. Saran.....	87
C. Kata Penutup	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir.....	38
Gambar 4.1. Letak geografis TK Marsudi Siwi	51
Gambar 4.1. Kegiatan senam pagi TK Marsudi Siwi.....	62
Gambar 4.1. Kegiatan menggambar orang TK Marsudi Siwi	67

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Tabel data Bangunan TK Marsudi Siwi	52
Tabel 4.2. Tabel data Sarana kesektarian	
TK Marsudi Siwi	54
Tabel 4.3. Tabel Sarana Pembelajaran TK Marsudi Siwi.....	55
Tabel 4.4. Tabel Sarana Bermain TK Marsudi Siwi.....	55
Tabel 4.5. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	
TK Marsudi Siwi.....	56
Tabel 4.6. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar	
TK Marsudi Siwi.....	58

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut undang-undang No.20 Tahun 2003 halaman 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa taman kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, memasuki sekolah dasar pada anak usia taman kanak-kanak, anak mengalami masa peka dimana anak mulai sensitive untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi.¹Anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun. Pada masa ini anak merupakan masa *golden age*. Masa ini merupakan masa berkembangnya semua potensi anak. Pada masa ini potensi anak akan berkembang dengan cepat. Masa anak usia dini yaitu masa bermain, masa berkembang, masa eksplorasi dan lainnya. Perkembangan anak ini ada beberapa aspek perkembangan, perkembangan agama dan moral, perkembangan fisik motorik, perkembangan sosial

¹ Adelia Wahyuna Paramita, Skripsi. "Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Bahasa Melalui Permainan Dadu Huruf Di Kelompok B RA HJ. Sri Musiyarti", (Semarang, UIN Walisongo, 2021). Hal.1

emosional, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, dan perkembangan seni. Setiap anak dilahirkan dalam keadaan bersih suci.² Mereka belum mengetahui apa apa. Maka dari itu kita sebagai orang tua untuk mendidik anak agar menjadi pribadi yang lebih baik. Pada perkembangan anak, anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, terutama pada aspek perkembangan bahasa. Kemampuan bahasa penting untuk kompetensi sosial anak karena anak-anak harus memahami orang lain dan berkomunikasi secara efektif untuk menunjukkan keterampilan sosial mereka. Dengan kemampuan anak berkomunikasi anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini juga merupakan tempat

² Andri arif kustiawan& Shinta Aulia E,*Pengaruh Pembelajaran Berbasis Permainan Online Terhadap Kecerdasan Fisik Motorik Anak Usia Dini*,Vol.1,Journal of Early Childhood and Character Educationhal,2021,hlm.2-3,

penyelenggaraan pendidikan yang sangat penting dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada anak.

Berbagai metode dilakukan oleh pendidik agar para peserta didik mampu berkembang dengan sikap yang baik, sesuai dengan ajaran agama dan akhlak yang diajarkan oleh guru maupun orang tuanya. Namun seiring perkembangan zaman dan teknologi, kondisi psikologis para peserta didik di tingkat dini pun mengalami perubahan. Banyak para anak usia dini yang cenderung lebih introvert atau menutup diri, lemah sosial, dan terpengaruh dengan hal-hal negatif lainnya. Hal ini disebabkan karena semakin gencarnya penggunaan teknologi seperti handphone yang pada akhirnya berpengaruh buruk pada perilaku dan perkembangan anak. Pembiasaan sangat diperlukan pendidik untuk mengembangkan nilai agama dan moral sejak anak usia dini. Kegiatan pembiasaan dilakukan agar anak terbiasa berperilaku sopan, hormat dan santun, seperti mengucapkan salam dan mencium tangan orang tua.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam interaksi sehari-hari. Bahasa yang sering digunakan yaitu bahasa lisan. Bahasa digunakan untuk menyampaikan maksud pada seseorang dengan tatanan kata yang mudah di mengerti. Bahasa yang dilakukan secara continue dapat memberikan informasi beberapa gagasan pengetahuan yang dimiliki. Dan setiap anak memiliki perkembangan bahasa yang berbeda-beda, perkembangan dapat dipengaruhi oleh pemberian stimulasi yang dilakukan oleh orang dewasa terhadapnya.³ Perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek tahap perkembangan anak yang seharusnya tidak luput juga dari perhatian para pendidik pada umumnya dan orang tua pada khususnya. Pada saat ini kita telah mempelajari banyak hal mengenai bagaimana anak-anak berbicara, mengerti, dan menggunakan bahasa tetapi sangat sedikit hal yang kita ketahui mengenai proses aktual perkembangan bahasa. Bahasa berkembang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, karena kekayaan lingkungan akan merupakan pendukung bagi perkembangan peristilahan yang sebagian besar

³ Novan Ardy Wiyani, Konsep Dasar PAUD, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 117

dicapai dengan proses meniru. Dengan demikian, remaja yang berasal dari lingkungan yang berbeda juga akan berbeda – beda pula kemampuan dan perkembangan bahasanya.⁴

Kemampuan berbahasa anak sangat penting diperhatikan, sama seperti aspek perkembangan anak yang lain. Bahasa kerap diartikan sebagai alat komunikasi antar manusia satu dengan manusia lainnya, dengan bahasa maka akan terjadi berbagai macam hubungan, termasuk hubungan penyaluran informasi. Maka dari itu bahasa termasuk alat utama untuk meningkatkan berbagai aspek perkembangan yang lain dalam diri anak (Nyoman et al., 2014, hal. 7). Pemberian stimulasi berbahasa pada anak penting dilakukan sejak anak lahir. Bahasa pada anak akan berkembang sesuai tahapan usianya. Lingkungan anak tumbuh berpotensi tinggi dalam perkembangan bahasa anak. Stimulasi yang struktur dan diberikan secara konsisten akan meningkatkan kemampuan anak. Pengulangan bahasa yang diterapkan oleh orang tua dan guru termasuk salah satu contoh stimulus untuk mengembangkan bahasa anak, dengan mendengar

⁴ Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 141.

secara berulang-ulang maka kosa-kata anak akan bertambah diiringi perkembangan konsep berfikir yang terjadi bersamaan (Kurnia, 2013, hal. 78).

Menurut J. W. Santrok bahasa adalah bentuk komunikasi entah itu lisan, tertulis atau tanda yang didasarkan pada system symbol. Semua bahasa manusia adalah generative (diciptakan). Penciptaan tidak terbatas adalah kemampuan untuk memproduksi sejumlah kalimat tak terbatas yang bermakna dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan.⁵

Keterampilan berbahasa dan berbicara anak harus di asah sejak dini di masa peka belajar karena inti dari hubungan antar manusia adalah komunikasi. Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak TK, anak dapat di arahkan untuk belajar menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. ⁶ Setelah anak belajar mendengarkan dan menyimak, maka selanjutnya anak belajar mengucapkan bunyi .

⁵ John W. Santrock. Psikologi Pendidikan, terj. Tri Wibowo B.S. (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 67

⁶ Siti Aisyah, *Pembelajaran Terpadu*, (Tangerang selatan: Universitas terbuka, 2014), hlm.14-15

Dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 sebagaimana firman Allah SWT perintah untuk membaca adalah sebagai berikut :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (Q.S. Al-.,Alaq/96:1-5)

Muhammad Abduh berpendapat, bahwa memahami perintah membaca dalam ayat ini bukan sebagai beban tugas yang harus dilaksanakan (*amr taklifi*), sehingga membutuhkan objek, tetapi ia adalah *amr takwini* yang mewujudkan kemampuan membaca secara actual pada diri Nabi Muhammad SAW. Pendapat ini didasarkan pada kenyataan bahwa setelah turunnya perintah ini, Nabi Muhammad SAW tetap dinamai al-Qur'an sebagai seorang yang ummi (tidak pandai membaca dan menulis), disisi lain

jawaban Nabi Muhammad SAW kepada Jibril AS. Ketika itu tidak mendukung pemahaman tersebut ⁷

Bahasa Jawa merupakan pembelajaran yang mengembangkan fungsi alat komunikasi, kebudayaan, dan perorangan, dalam kurikulum muatan lokal mata pelajaran bahasa, sastra dan budaya Jawa. Kompetensi berbahasa di arahkan agar siswa terampil berkomunikasi secara lisan. Keterampilan berkomunikasi di sini di per kaya oleh fungsi utama sastra dan budaya Jawa berupa penanaman , penumbuhan apresiasi sastra dan budaya Jawa berupa penanaman budi pekerti, peningkatan rasa kemanusiaan, dan kepedulian sosial, penumbuhan apresiasi sastra dan budaya Jawa serta sebagai sarana pengungkap gagasan, imajinasi, ekspresi kreatif.

Keterampilan komunikasi dalam berbahasa Jawa sesuai dengan unggah-ungguh basa. ⁸ Di satu sisi Bahasa Jawa merupakan aset budaya yang adi luhung, di sisi lain Bahasa Jawa kalah bersaing dengan Bahasa Indonesia dan Bahasa Asing. Bahasa sebagai subsistem komunikasi adalah suatu bagian dari kebudayaan, bahkan merupakan bagian

⁷ A Syafi' AS, Kajian Tentang Belajar dalam al-Qur'an Surat al-'Alaq Ayat 1-5, hlm 646

⁸ Muhammad Rohmadi, Kajian Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa Teori Dan Pembelajaran (Surakarta, Pelangi press 2011), hlm 1

terpenting dari kebudayaan. ⁹ Bahasa Jawa merupakan pencerminan dari seluruh kebudayaan masyarakat etnis Jawa. ¹⁰ Berkembangnya zaman yang semakin modern. Kepedulian orangtua terhadap bahasa daerah mulai memudar, hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan bahasa sehari-hari yang digunakan yakni bahasa Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh sulitnya menggunakan bahasa Jawa khususnya bahasa krama. Selain itu di sekolah pun dalam pembelajaran guru masih sering menggunakan bahasa Indonesia dari pada bahasa Jawa. Dampak negatifnya pun ada bagi anak ketika orangtua dan guru kurang dalam penggunaan bahasa Jawa, anak akan terlihat kurangnya pengetahuan dalam berbahasa Jawa sejak dini hingga dewasa.

Pembiasaan berbahasa yang dilakukan di TK Marsudi Siwi Tejorejo ini adalah dengan membiasakan berbahasa Jawa dalam melakukan pembelajaran. Hal ini dapat dimulai dengan mengenalkan serta membiasakan dengan bahasa dereng, sampun, nggih, matur suwun. Kata

⁹ Mulyana, Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah Dalam Kerangka Budaya, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm 107

¹⁰ Mulyana, Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah Dalam Kerangka Budaya, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm 65

tersebut memiliki arti dereng (belum), sampun (sudah), nggih (iya), matur suwun (terima kasih), dengan hal ini anak akan bertambahnya kosa kata dalam berbahasa. Bahasa tersebut terlihat sepele namun dapat menjadi penambahan kosa kata pada anak apabila digunakan ketika berinteraksi dengan orangtua dan lingkungan sekitar. Kosakata lain dalam bahasa jawa dapat dibiasakan dan diterapkan kepada anak usia 5-6 tahun secara berulang-ulang dalam kebiasaan sehari-hari.

TK Marsudi siwi terletak di daerah perdukahan dan memiliki basik bahasa yang digunakan adalah lebih banyak menggunakan bahasa ibu/bahasa Jawa sehari-hari, hal ini tentunya akan berefek pada proses pembelajaran di awal tahun pelajaran ketika anak bersekolah. Hal yang menarik dari persoalan kebahasaan tersebut adalah dua bahasa yang memungkinkan di gunakan/di praktekkkan sekaligus dalam proses pendidikan atau pembelajaran, terutama pada anak usia dini, sebab pada awal tahun pelajaran anak yang masuk di TK Marsudi siwi masih ada yang menggunakan bahasa ibu/bahasa Jawa, ada yang menggunakan bahasa campuran, ada juga yang menggunakan bahasa Indonesia. Sehingga akan memunculkan variasi penggunaan bahasa dalam

fenomena di lapangan. Dengan demikian penulis tertarik melakukan penelitian tentang Penggunaan Bahasa Jawa dalam Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di TK Marsudi Siwi.

B. Rumusan Masalah

1. Apa Saja kegiatan Penggunaan Bahasa Jawa di TK Marsudi Siwi ?
2. Bagaimana Perkembangan Bahasa pada anak di TK Marsudi Siwi ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian mempunyai tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui penggunaan bahasa jawa dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini di TK Marsudi Siwi Tejorejo Ringinarum Kendal

2. Manfaat penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang penggunaan bahasa jawa dalam mengembangkan bahasa anak usia dini

b. Secara praktis

1) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai penggunaan bahasa jawa dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini.

2) Bagi guru

Memberikan gambaran mengenai pentingnya pembiasaan berbahasa jawa dalam mengembangkan bahasa anak usia dini.

3) Bagi siswa

Bagi siswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat dipraktikan di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat

BAB II

PENGGUNAAN BAHASA JAWA DALAM PERKEMBANGAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI

A. Penggunaan Bahasa Jawa dalam Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

1. Pengertian Bahasa Jawa

Bahasa Jawa adalah bahasa ibu (mother tongue) dengan jumlah penutur yang besar. Bahasa Jawa adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Jawa Tengah khususnya bahasa Jawa karena yang digunakan oleh penduduk atau masyarakat desa satu dengan yang lain. Menurut Grimes, secara internasional Bahasa Jawa menempati urutan ke-11, dengan jumlah penutur 75.500.000. ¹¹ Bahasa Jawa dengan tingkat tuturnya membentuk watak yang luhur, rendah hati dan menghormati orang lain, sebaliknya Bahasa Indonesia dan Bahasa Asing lebih berorientasi pada keberhasilan di bidang materi. Sikap kurang positif terhadap bahasa Jawa yang melanda orang tua terutama dari golongan modern sudah sering kita jumpai. Biasanya mereka lebih

¹¹ Edi Subroto, Maryono Dwiraharjo, dan Budi setiawan. 2007. *Model Pelestarian dan Pengembangan Kemampuan Berbahasa Jawa Krama di Kalangan generasi Muda Wilayah Surakarta dan Sekitarnya..* Laporan Hasil Penelitian Hibah

menomersatukan bahasa Indonesia sebagai bahasa dalam keluarga, yang secara otomatis mengaktifkan bahasa Jawa yang justru merupakan bahasa ibu (Widada 1993: 37).

Pada masa sekarang ini bahasa daerah kita, yaitu bahasa Jawa terasa bahasa asing bagi anak-anak. Bahasa Jawa yang merupakan bahasa ibu mulai ditinggalkan. Di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah banyak yang tidak menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari. Sebenarnya penggunaan bahasa Indonesia atau yang lainnya bukan semua berarti negative karena bisa mengembangkan kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan masyarakat luas. Akan tetapi jika hal ini dilakukan terus menerus akan berdampak pada semakin asingnya keberadaan bahasa Jawa sebagai bahasa daerah di tengah masyarakatnya sendiri.

Bahasa Jawa adalah bahasa yang digunakan penduduk suku bangsa Jawa terutama di beberapa bagian Banten terutama di kabupaten Serang dan Tangerang, Jawa Barat khususnya kawasan pantai utara terbentang dari pesisir utara Karawang, Subang, Indramayu dan Cirebon, Jawa Tengah dan Jawa Timur di Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Jawa adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa Jawa.¹² Pelaksanaan kurikulum 2004 (KBK) mata pelajaran bahasa Jawa berbeda dengan pelaksanaan Kurikulum 1994. Dalam kurikulum 2004 (KBK), guru hanya sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru harus pandai memilih metode pembelajaran yang tepat dan dapat merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Mata pelajaran bahasa Jawa kurikulum 2004 lebih menekankan pada penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Siswa tidak lagi menghafalkan teori-teori yang diberikan oleh guru melalui ceramah, tetapi siswa dituntut untuk bisa menerapkan dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Jadi dari pembelajaran bahasa Jawa di sekolah, diharapkan siswa mencapai kompetensi-kompetensi tertentu dan mampu memanfaatkannya dalam kehidupan mereka. Dan yang

¹² DEPDIKBUD PROVINSI JAWA TENGAH, *Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Dasar Provinsi Jawa Tengah : Mata Pelajaran Bahasa Jawa*, (1994), hlm 1.

paling utama adalah siswa mampu berbahasa Jawa dengan baik dan benar sesuai dengan konteksnya.

a. Pembiasaan penggunaan bahasa jawa

Secara etimologi, pembiasaan awal katanya adalah biasa. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, biasa adalah 1) Lazim atau umum, 2) Seperti sedia kala, 3) Sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Adanya prefiks *pe* dan sufiks *an* menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.¹³ Djaali dalam bukunya mengungkapkan bahwa pembiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan otomatis.¹⁴

Menurut Mulyasa Pendidikan dengan pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran atau dengan tidak terprogram yaitu dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran secara terprogram dapat dilaksanakan

¹³ Halid Hanafi, dkk, Ilmu Pendidikan Islam (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm.198

¹⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 128

dengan perencanaan khusus dalam kurunwaktu tertentu.¹⁵

Pembiasaan bahasa jawa yang baik dalam lingkungan keluarga sangat perlu dilakukan. usia dini memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menyerap bahasa , sebab anak mengalami fase perkembangan dengan cepat respon yang di dapat melalui stimulus rangsangan termasuk kosakata yang anak dengar. Oleh karena itu lingkungan keluarga memiliki peran yang penting dalam perkembangan bahasa anak.¹⁶

Bentuk pembiasaan penerapan jawa pada anak yang dapat dilakukan oleh guru dan orangtua dalam aktivitas sehari hari. Seperti pada pembiasaan dalam bahasa yang digunakan di sekolah “anak-anak sampun dereng nulise” anakanak menjawab “sampun bu guru”, “dereng bu guru”. Hal tersebut menggambarkan bahwa anak ada yang belum selesai menulis dan sudah selesai menulis. Kata lain seperti makan (maem), bisa (saget), terima kasih (matur nuwun), iya (nggih), Bahasa

¹⁵ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 94

¹⁶ Destita Shari , Elisa Novie Azizah, “Penerapan Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini”, vol.5, Journal of Childhood Education,2021,hlm.295

tersebut terlihat sepele namun apabila diterapkan kepada anak menjadi penambahan kosakata yang didapat anak dan dapat digunakan dalam berinteraksi dengan orangtua dan lingkungan sekitar, agar dapat dimenegrti anak dalam berbahasa jawa dengan orang lain selain itu dapat mengajarkan sopan santun kepada anak.¹⁷

Pelestarian Bahasa Jawa seharusnya mengarah kepada pewarisan ke generasi muda. Oleh karena itu perlu usaha yang sinergi antara Pemerintah, Pendidikan, dan Masyarakat. Dewasa ini usaha-usaha pelestarian Bahasa Jawa terkesan berjalan sendiri-sendiri sehingga tidak ada koordinasi diantara ketiga unsur tersebut dan akibatnya pelestarian Bahasa Jawa tidak akan sampai pada sasarannya.

Pelestarian bahasa daerah dijamin dalam penjelasan UUD 1945 Bab XV Pasal 36, yakni bahasa daerah dihormati dan dipelihara oleh Negara. Pembiasaan penggunaan bahasa jawa dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan bahasa jawa yang baik

¹⁷ Destita Shari , Elisa Novie Azizah, "*Penerapan Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini*", vol.5, Journal of Childhood Education,2021,hlm.299

dan benar kepada anak sejak dini. Anak-anak dikenalkan serta dibiasakan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi pelajaran Bahasa Jawa Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, yaitu sebagai :

- 1) Sarana penunjang pembinaan kesantunan dan persatuan
- 2) Sarana peningkatan pengetahuan dan pengembangan budaya
- 3) Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Jawa untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- 4) Sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Jawa yang tepat untuk berbagai keperluan
- 5) Sarana pengembangan penalaran
- 6) Sarana pembinaan budi pekerti luhur

Penggunaan bahasa Jawa dan pengenalan wujud budaya Jawa yang sesuai dengan usia anak TK yakni pengenalan lingkungan, busana, makanan, kesenian, adat istiadat yang maujud dalam pembiasaan, berbahasa, kognitif, fisik/ motorik, dan seni. Tema tema

ini disajikan dengan pengintegrasian pada tema yang terdapat dalam SKM yakni diri sendiri, lingkunganku, kebutuhanku, binatang, tanaman, rekreasi, pekerjaan, air- udara api, alat komunikasi, tanah airku, dan dalam semesta. Anak diperkenalkan dengan berbagai hal tentang kejawaan supaya nantinya dapat mengenal budayanya sendiri secara baik.¹⁸

b. Macam- macam Bahasa Jawa

Menurut Sry Satriya Tjatur Wisnu Sasangka unggah-ungguh bahasa Jawa secara emik dapat dibedakan menjadi dua yaitu bentuk ragam ngoko dan ragam krama.¹⁹

Ragam bahasa Jawa ada empat macam, yaitu krama hormat, krama lugu, ngoko hormat, dan ngoko lugu. Ragam krama hormat membutuhkan bentuk kata yang bersifat hormat, sedangkan krama lugu membutuhkan bentuk kata yang biasa bukan bentuk kata yang bersifat hormat. Ragam ngoko hormat mempertimbangkan katakata yang bersifat ngoko

¹⁸ Suharti, dkk, *Buku Pegangan Guru Tk Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Universitas negeri Yogyakarta, Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian Nomor: 225a/H34.21/PL-HBL/2010

¹⁹ Sry Satriya Tjatur Wisnu Sasangka, *Unggah-ungguh Bahasa Jawa*, (Jakarta : Yayasan Paralingua, 2009), hal. 101

ditambah bentuk tertentu yang berupa krama hormat, sedangkan ngoko lugu memanfaatkan kosakata ngoko tanpa diwarnai ragam krama.²⁰ Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat tutur atau ragam bahasa Jawa dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu ngoko lugu, ngoko alus, krama lugu, dan krama alus

Menurut Ekowardono (1993:5) mengelompokkan unggah-ungguh bahasa Jawa menjadi dua jenis, yaitu ngoko dan krama. Jika unggah-ungguh ngoko ditambahkan dengan kata krama inggil, unggah-ungguh tersebut akan berubah menjadi ngoko alus. Jika unggah-ungguh krama ditambahkan dengan kata krama inggil, unggah-ungguh tersebut menjadi krama alus. Tanpa adanya pemunculan krama inggil dalam tingkat tutur bahasa Jawa, unggah-ungguh itu hanya berupa ngoko lugu atau krama lugu.

²⁰ Sri Nardiati, Kamus bahasa Jawa-bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993).

2. Perkembangan Bahasa

Bahasa bagi sebagian besar komunitas menjadi penting sebagai alat komunikasi dan menyampaikan pesan atas obyek yang dilihat ataupun didengarnya. Bahasa juga menjadi alat komunikasi dimana pikiran dan perasaan seseorang disimbolisasikan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain. Sehingga orang mampu berkomunikasi tanpa harus berada didekat obyek yang disampaikannya. Menurut J. W. Santrok bahasa adalah bentuk komunikasi entah itu lisan, tertulis atau tanda yang didasarkan pada system symbol. Semua bahasa manusia adalah generative (diciptakan). Penciptaan tidak terbatas adalah kemampuan untuk memproduksi sejumlah kalimat tak terbatas yang bermakna dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan.²¹

Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting karena dengan bahasa sebagai dasar kemampuan seorang anak akan dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan yang lain. Pendidik perlu menerapkan ide-ide yang dimilikinya untuk mengembangkan kemampuan

²¹ John W. Santrock. Psikologi Pendidikan, terj. Tri Wibowo B.S. (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 67

berbahasa anak, memberikan contoh penggunaan bahasa dengan benar, menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan berkomunikasi secara aktif.

Menurut Vygotsky, ada tiga tahap perkembangan bahasa anak yang menentukan tingkat perkembangan berpikir, yaitu tahap eksternal, egosentris, dan internal. Pertama, tahap eksternal yaitu tahap berpikir dengan sumber berpikir anak berasal dari luar dirinya. Menurut pandangan Vygotsky, kognitif anak tumbuh tidak hanya melalui tindakan terhadap objek, melainkan juga dari interaksi dengan orang yang lebih dewasa maupun teman sebaya.

Pengenalan bahasa yang lebih dini dibutuhkan untuk memperoleh keterampilan bahasa yang baik. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh 5 faktor, yaitu: intelegensi, status sosial sosial, jenis kelamin, hubungan keluarga, dan kedwibahasaan.²² Pelajaran Bahasa Jawa ialah sebuah program pendidikan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berbahasa Jawa dalam rangka melestarikan budaya Jawa. Pada usia antara

²² Syakir Abdul Azhim, *Membimbing Anak Terampil Berbahasa*, (Depok: Gema Insani Press, 2011, hlm.37

2 hingga 6 tahun, sebagaimana diungkapkan Berk, terdapat perkembangan yang begitu penting pada diri anak, terutama dalam perkembangan bahasa. Raihan luar biasa tersebut memperlihatkan keaktifannya, yakni suatu pendekatan yang berorientasi kepada penguasaan bahasa.²³

Bahasa berkembang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, karena kekayaan lingkungan akan merupakan pendukung bagi perkembangan peristilahan yang sebagian besar dicapai dengan proses meniru. Dengan demikian, remaja yang berasal dari lingkungan yang berbeda juga akan berbeda – beda pula kemampuan dan perkembangan bahasanya.

Proses perkembangan bahasa anak tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Devianti dalam Vit & Chusna terdapat empat faktor utama yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak, diantaranya adalah

a. Faktor Biologis

Setiap anak terlahir dengan kemampuan kodrati alami yang digunakan untuk menguasai bahas. Kemampuan tersebut terkandung dalam perangkat biologis yang

²³ Laura E.Berk. *Development through the Lifespan* (Boston: Pearson, 2007), hlm. 248

disebut dengan LAD atau *Language Acquisition Devices*.

b. Faktor Lingkungan Sosial

Kondisi sosial sekitar anak sangat berpengaruh pada kemampuan berbahasa anak. Anak yang mendapat stimulasi terarah akan lebih cepat perkembangannya dibandingkan dengan anak yang kurang dalam mendapatkan stimulasi. Kurangnya stimulasi akan berpengaruh pada perkembangan bahasa anak yang menyebabkan munculnya gangguan seperti abnormalitas dalam interaksi sosial dan perilaku komunikasi anak.

c. Faktor Intelligensi

Intelegensi adalah daya atau kemampuan anak dalam berpikir atau bernalar. Anak yang memiliki tingkat intelegensi tinggi, tingkat pencapaian bahasanya cenderung lebih banyak, lebih cepat, dan lebih bervariasi bahasanya daripada anak-anak yang bernalar sedang atau bahkan rendah.

d. Faktor Motivasi Motivasi ada dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan dari dalam yang

membuat anak melakukan komunikasi menggunakan bahasa. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan dari orang sekitar agar anak belajar bahasa dan juga pujian dari lawan bicara ketika anak sudah mampu berkomunikasi dengan baik.²⁴

Menurut Musfiroh mengungkapkan bahwa perkembangan bahasa tergantung kepada kemana sel korteks, dukungan lingkungan, dan keterdidikan lingkungan. Menurut Piaget perkembangan bahasa anak TK masih bersifat egosentrik dan selfekspresive, yaitu segala sesuatu yang masih berorientasi pada dirinya sendiri

Berikut beberapa proses perkembangan bahasa pada anak:²⁵

²⁴ Vit Ardhyanti dan Chusna Apriyanti, *Perkembangan Bahasa Anak*, (Yogyakarta: Stilleto Indie Book, 2021), hlm. 118.

²⁵ John W. Santrock. Psikologi Pendidikan, terj. Tri Wibowo B.S. (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 75

NO	PERIODE UMUR	PERKEMBANGAN ANAK
1.	0 – 6 bulan	Sekedar bersuara, membedakan huruf & berceloteh akhir periode
2.	6 – 12 bulan	Celoteh bertambah (mencakup suara dari bahasa ucap), isyarat digunakan untuk mengomunikasikan suatu obyek
3.	12 - 18 bulan	Kata pertama diucapkan, rata-rata memahami 50 kosakata lebih
4.	18-24 bulan	Kosa kata bertambah sampai 200 buah
5.	2 tahun	Kosa kata bertambah cepat, penggunaan bentuk jamak secara tepat, penggunaan kata lampau, penggunaan beberapa prposisi/awalan
6.	3 - 4 tahun	Rata-rata panjang ucapan naik dari 3-4 morfem per kalimat, menggunakan pertanyaan ya dan tidak & pertanyaan mengapa, dimana, siapa dan kapan, menggunakan bentuk negatif dan perintah, pemahaman pragmatis ¹⁶ bertambah
7.	5 - 6 tahun	Kosa kata mencapai 10.000 kata, koordinasi kalimat sederhana

a. Teori perkembangan bahasa

1) Teori Maturationist (kedewasaan)

Teori maturationist (kedewasaan) perkembangan bahasa menyatakan bahwa penguasaan bahasa adalah pembawaan lahir pada semua anak tanpa memandang negara atau budaya. Teori ini memandang produksi kata dan aspek-aspek terkait dalam penguasaan bahasa berkembang sesuai dengan biologis.

2) Teori environment

Teori ini menyatakan bahwa kemampuan untuk menguasai bahasa berdasar pada jadwal biologis, sedangkan tata bahasa dan kosa kata diperoleh dari lingkungan yang mencakup orang tua dan orang lain sebagai modal pengguna bahasa. Perkembangan bergantung pada pembicaraan antara anak dengan orang dewasa dan juga anak dengan anak. Perkembangan bahasa yang optimal tergantung pada interaksi dengan model penggunaan bahasa lain.²⁶

²⁶ Kholilullah Dkk, "*Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*", Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan, (Vol 10, Edisi 1 tahun 2020), hlm. 80-81.

3) Teori Nativisme

Chomsky merupakan penganut nativisme. Menurutnya, bahasa hanya dapat dikuasai oleh manusia, binatang tidak mungkin dapat menguasai bahasa manusia. Pendapat Chomsky didasarkan pada beberapa asumsi. Pertama, perilaku berbahasa adalah sesuatu yang diturunkan (genetik), setiap bahasa memiliki pola perkembangan yang sama (merupakan sesuatu yang universal), dan lingkungan memiliki peran kecil di dalam proses pematangan bahasa. Kedua, bahasa dapat dikuasai dalam waktu yang relatif singkat. Ketiga, lingkungan bahasa anak tidak dapat menyediakan data yang cukup bagi penguasaan tata bahasa yang rumit dari orang dewasa.²⁷

b. Tahap perkembangan bahasa

Bahasa merupakan simbiolisis dari suatu ide atau suatu pemikiran yang ingin dikomunikasikan oleh pengirim pesan dan diterima oleh penerima pesan melalui kode-kode tertentu baik secara verbal maupun

²⁷ Hady,Yazid, “Teori – Teori Perkembangan Bahasa”, dalam <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/panggung/article/viewFile/42/45>, diakses tanggal 5 September 2019.

non verbal. Bahasa digunakan anak dalam komunikasi dan beradaptasi dengan lingkungannya yang dilakukan untuk bertukar gagasan, pikiran dan emosi.²⁸

Menurut Lundsteen (1981), perkembangan bahasa dapat dibagi dalam tiga tahap :

- 1) Tahap pra linguistic yaitu antara (0-3 bulan)
(Gurgle-Coo) bunyinya di dalam (meruku) dan berasal dari tenggorokan.
Tahap pralinguistik (3-12 bulan)
(meleter) bunyinya ke depan dan banyak memakai bibir dan langit-langit, misalnya, ma, pa, da, di.
- 2) Tahap protolinguistik (1-2 tahun)
(walk – talk) pada tahap ini anak sudah dapat mengerti dan menunjukkan alat-alat tubuh. Ia mulai dapat berbicara beberapa patah kata.
- 3) Tahap linguistik (2-6 tahun)
Pada tahap ini ia mulai belajar tata bahasa dan perkembangan kosa katanya mencapai 3000 buah.

²⁸ Sri Rahayu, Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Kalimedia,2017), hlm.20

c. Karakteristik Bahasa Anak Kelompok A

Perkembangan kemampuan berbahasa anak merupakan suatu proses yang secara berturut-turut dimulai dari mendengar, selanjutnya, berbicara, membaca dan menulis. Adapun perkembangan dari setiap kemampuan pada anak usia TK (4 – 6 tahun) adalah sebagai berikut:

1) Kemampuan Mendengar

Kemampuan mendengar anak-anak harus dikembangkan karena kemampuan ini berkaitan dengan upaya memahami lingkungan anak. Supaya anak mampu belajar untuk mengembangkan kemampuan tersebut, maka anak harus menerima masukan informasi dan mengolahnya. Menurut Cassel dan Jalongo, mendengarkan dan memahami informasi adalah langkah inti dalam memperoleh pengetahuan. Pada anak usia TK cara mengembangkan kemampuan mengingat anak melalui mendengar walaupun terkadang anak mungkin tidak selalu menjadi pendengar yang baik. Hal itu bisa saja terjadi karena sebagian besar waktu yang dimiliki anak dipergunakan untuk kegiatan bermain sehingga

anak tidak sungguh-sungguh dalam mendengarkan sesuatu. Pada umumnya untuk merangsang dan membangkitkan daya imajinasi anak bisa dengan mendengarkan anekdot cerita yang panjang dengan alur yang menarik dan tokoh yang beragam.

2) Perkembangan Berbicara

Menurut Dickinson dan Snow, dalam belajar bahasa biasanya anak-anak harus diberi kesempatan untuk bicara dan didengarkan. Kemampuan berbicara dapat berkembang dengan pengalaman menyaksikan, mendengarkan, dan ikut terlibat dalam pembicaraan dengan anggota keluarga merupakan salah satu pengalaman yang sangat berharga bagi anak karena dengan begitu anak mampu belajar bahwa situasi yang mereka hadapi menjadi faktor yang dipertimbangkan dalam berbicara.

Karakteristik berbicara pada anak usia 4 – 6 tahun misalnya anak mulai mampu berperan serta dalam percakapan yang panjang. Sebagian dari anak-anak ada yang bisa mendominasi pembicaraan. Pada usia ini anak belajar menjadi pengguna bahasa yang kreatif. Anak dapat membuat atau menamakan

sesuatu dengan bahasanya sendiri, khususnya untuk hewan atau mainan kesayangannya.

3) Perkembangan Menulis

Sebenarnya pembelajaran menulis formal tidak dilaksanakan di TK. Kemampuan menulis yang dilakukan di TK adalah pengembangan kemampuan agar anak siap untuk belajar menulis. Oleh sebab itu, maka upaya pengembangan kemampuan menulis anak (motorik halus).²⁹

B. Kajian Pustaka

Peneliti mengambil penelitian skripsi ini tentang “Penggunaan Bahasa Jawa Dalam Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di TK Marsudi Siwi Tejorejo Ringinarum Kendal” sebelum melakukan penelitian, peneliti haruslah mencari sebuah sumber informasi yang dapat dijadikan sebuah referensi atau pun informasi penunjang dan untuk mencari sebuah informasi, peneliti perlu membaca hasil dari penelitian yang sudah diteliti, memiliki tema penelitian hampir serupa dengan tema yang akan diuraikan dan dijabarkan oleh peneliti.

²⁹ Hilda Zahra Lubis, “ *Metode Pengembangan Bahasa Anak Prasekolah*”, <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v6i2.277> , diakses 30 Maret 2023

Penelitian yang dilakukan Assakinah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2021) yang berjudul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Awal Melalui Pendekatan Whole Language Pada Anak Kelompok A TK Islam Darul Mashoolih Pedurungan Semarang Tahun 2020/2021* dengan hasil penelitian pembelajaran melalui pendekatan *whole language* dapat dikatakan berhasil dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Perbedaan penelitian terdahulu dilakukan di TK Islam Darul Mashoolih Pedurungan Semarang, sedangkan penelitian penulis di TK Marsudi Siwi Tejorejo Ringinarum Kendal. Adapun perbedaan lain dengan penelitian terdahulu yaitu peningkatan kemampuan bahasa anak melalui menggunakan pendekatan *whole language*, sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh penggunaan bahasa jawa dalam perkembangan bahasa. Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2021, sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2023.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama sama meneliti tentang bahasa anak usia dini,

adapun persamaan lainnya yaitu sama sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi,wawancara dan dokumentasi.

Penelitian yang dilakukan Siti Juhroti Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang (2011) yang berjudul *Penggunaan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Jawa Dalam Proses Pembelajaran di TK Masyitoh kecamatan Larangan Kabupaten Brebes* dengan hasil penelitian penggunaan bahasa Indonesia lebih besar porsinya dibandingkan dengan penggunaan Bahasa Jawa, penggunaan Bahasa Jawa digunakan dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak adalah untuk memperjelas bahasa Indonesia sebagai pemahaman mengenai suatu hal.

Perbedaan penelitian terdahulu dilakukan di Tk Masyitoh kecamatan Larangan Kabupaten Brebes, sedangkan penelitian penulis di TK Marsudi Siwi Tejorejo Ringinarum Kendal. Adapun perbedaan lain dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu fokus terhadap porsi bahasa yang digunakan dalam pembelajaran antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa, sedangkan penelitian ini meneliti tentang

pengaruh penggunaan bahasa jawa dalam perkembangan bahasa anak. Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2011, sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2023.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan bahasa jawa dalam kegiatan pembelajaran. Adapun kesamaan lain yaitu menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian yang dilakukan Adeliyani Wahyuna Paramita Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2021) yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Mengenal Bahasa Melalui Permainan Dadu Huruf Di Kelompok B Ra Hj. SriMusiyarti* dengan hasil penelitian peningkatan kemampuan bahasa anak melalui permainan dadu huruf dikelompok B RA Hj. Sri Musiyarti ngaliyan semarang dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Perbedaan penelitian terdahulu dilakukan di *Ra Hj. SriMusiyarti*, sedangkan penelitian penulis di TK Marsudi Siwi Tejorejo Ringinarum Kendal. Adapun perbedaan lain

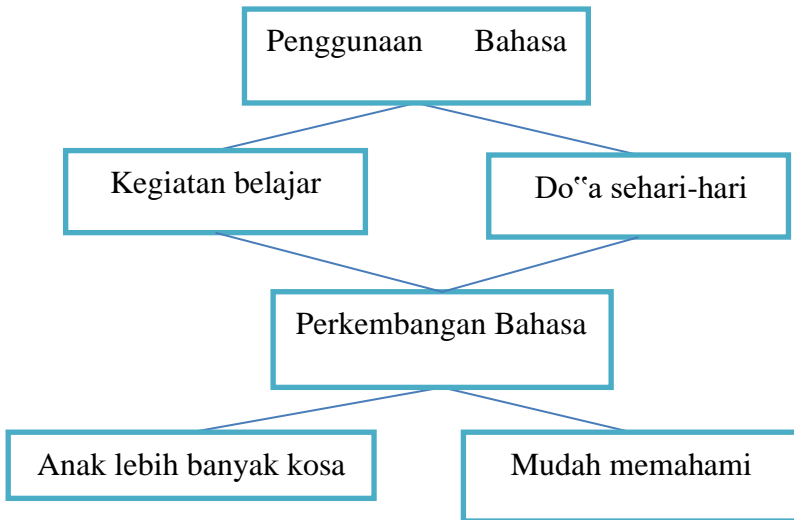
dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu cara meningkatkan kemampuan mengenal bahasa dengan metode permainan, sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh penggunaan bahasa jawa dalam perkembangan bahasa anak. Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2021, sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2023.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti tentang perkembangan bahasa anak. Adapun kesamaan lain yaitu menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Kerangka Berfikir

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa karena pada masa ini anak berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Masa kanak-kanak ini disebut dengan istilah The Golden Age, yaitu masa keemasan. Pada masa ini berbagai potensi yang ada dalam diri manusia berkembang dengan pesat. Dimana perkembangan fisik motoric, sosial emosional, bahasa berlangsung dengan cepat. Masa kanak-kanak ini juga merupakan masa yang menuntut perhatian ekstra. Salah satu bidang yang dikembangkan di lembaga pendidikan adalah

perkembangan Bahasa. Berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti mengambil hipotesis bahwa penggunaan Bahasa Jawa dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak karena mereka dapat 2 bahasa jadi anak mudah memahami terhadap suatu hal terutama pelajaran sekolah.



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan peneliti berdasarkan masalah yang telah dikemukakan agar dapat mendeskripsikan semua hal secara jelas dan rinci sehingga dapat memperoleh data yang akurat dan rinci maka dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Menurut Kirl dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.³⁰

³⁰ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 6

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Yang berarti bahwa Peneliti mengambil data yang ada di lapangan dan interview. Melalui penelitian lapangan (*field research*) ini diperoleh data berupa kegiatan dan perbuatan lainnya yang berlangsung. Untuk mendapatkan informasi mengenai seseorang individu yang menjadi sebuah objek dalam penelitian yaitu dengan menggunakan wawancara secara mendalam demi mendapatkan data yang akurat dan valid, mendapatkan informasi keadaan nyata sesuai apa yang ada dilapangan sehingga tingkat kevalidannya akurat karna berhubungan secara langsung dengan responden dan objek yang diteliti, sehingga dapat diketahui permasalahan yang terjadi dilapangan

B. Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di TK Marsudi
Siwi Tejorejo Ringinarum Kendal

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan dimulai dari tanggal 2 Mei sampai dengan 31 Mei. Waktu tersebut

digunakan untuk mendapatkan data yang diinginkan dalam penelitian

3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini menekankan pengaruh bahasa Jawa terhadap perkembangan anak

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.

Adapun sumber data dalam penelitian dibagi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data³¹. Data Primer adalah data utama yang akan diolah dan dianalisa yang bersumber dari observasi dan wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru kelas, serta orangtua.

2. Data Sekunder

Data Sekunder, adalah data pelengkap yang masih ada hubungan dan kaitan dengan penelitian yang

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, ed. by Sutopo, 1st edn (Bandung: Alfabeta, 2019)

dimaksud. Data ini diperoleh dari subjek penelitian di lapangan seperti dokumen tentang sejarah, data tentang sarana prasarana, tenaga pendidik, data jumlah siswa, data-data penilaian anak, hasil karya anak dan kegiatan anak

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah dengan memfokuskan pokok permasalahan yang nantinya akan diselidiki lebih lanjut, fokus dalam penelitian ini juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Dengan adanya ruang lingkup penelitian maka permasalahan yang akan diteliti menjadi terfokus dan tidak melebar kemana-mana.

Dalam penelitian ini, penelitian difokuskan atau menekankan ke penggunaan bahasa jawa agar peneliti dapat menyimpulkan apakah ada pengaruh terhadap kemampuan bahasa anak di TK Marsudi Siwi Tejorejo Ringinarum Kendal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini diperlukan teknik pengumpulan data guna mendapatkan data yang akan digunakan peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain;

1. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi juga merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan panca indera atau instrumen sebagai alat bantu penginderaan. Observasi merupakan suatu cara dalam sebuah penelitian untuk mengambil pilihan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung bagaimana penggunaan bahasa jawa dalam proses pembelajaran dan nantinya pengaruhnya bisa peneliti amati melalui observasi kegiatan anak TK Marsudi Siwi Tejorejo.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah metode ketika subjek dan peneliti bertemu dalam satu situasi tertentu dalam proses mendapatkan informasi.³²

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.³³

Wawancara merupakan teknik untuk memperoleh penjelasan dengan cara Tanya jawab dengan orang yang diwawancara atau informan. Dengan metode ini peneliti akan berwawancara langsung dengan dengan kepala sekolah dan guru untuk menjadi narasumber dalam kegiatan penelitian ini.

³² Mita Rosaliza, Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Ilmu Budaya* (Vol. 11 No. 2,2015), hal. 74.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, ed. by Sutopo, 1st edn (Bandung: Alfabeta, 2019)

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dokumentasi merupakan data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual. Melaksanakan pengumpulan data objektif sekolah melalui format pra penelitian.³⁴ Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, dan karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen digunakan untuk mencari data sekolah TK Marsudi Siwi, visi dan misi, data perkembangan anak, dan masih banyak lagi.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan. Karena ini merupakan penelitian kualitatif maka menggunakan triangulasi data, teknik triangulasi dalam pengujian ini

³⁴ Saur M. Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2014), hlm. 51

diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Adapun triangulasi yang akan digunakan peneliti antara lain:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan untuk informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa saja yang dikatakan informan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan prespektif seorang dengan berbagai pendapat atau pandangan orang seperti rakyat

biasa, orang yang berpendidikan tinggi atau rendah,
orang berada, orang pemerintahan.

e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu
dokumen yang berkaitan

2. Triangulasi Metode

Dalam triangulasi metode terdapat 2 strategi, yaitu:

a. Pengecekan drajat kepercayaan, proses hasil penelitian,
beberapa teknik pengumpulan data.

b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data
dengan metode yang sama. Penggunaan dua
triangulasi tersebut berupaya agar data yang didapat
lebih akurat. Misalnya bertanya tentang pertanyaan
yang sama pada subjek penelitian yang berada
menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda,
sehingga data yang dilaporkan menjadi lebih akurat dan
kreadibel.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Nana dan Ibrahim (1989 : 126) bahwa data
kualitatif dapat langsung disusun dan di tafsirkan untuk
menyusun kesimpulan penelitian melalui kategorisasi data
kualitatif berdasarkan masalah dan tujuan penelitian. Analisis
merupakan usaha untuk memilih, membuang,

menggolongkan, serta penyusunan kedalam kategorisasi. Lalu menurut Suharsimi Arikunto persentase yang dinyatakan dalam bilangan sudah jelas merupakan ukuran yang bersifat kuantitatif, bukan kualitatif. Jadi pernyataan persentase bukan merupakan hasil analisis kualitatif. Analisis kualitatif tentu harus dinyatakan dalam sebuah predikat, misal baik sekali, baik, cukup.³⁵

Miles dan huberman (1984 : 11) menerangkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak adanya data yang diperoleh lagi atau tidak adanya informasi baru. Tehnik analisis data model interaktif milik miles & Hubermen ini terdiri dari empat (4) alur yang dilakukan secara terus menerus dan berlangsung secara bersama selama penelitian berlangsung yaitu meliputi *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 998), hlm. 268 – 269.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. DESKRIPSI DATA

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Marsudi Siwi Tejorejo Ringinarum Kendal pada tanggal 6 Maret sampai dengan 6 April 2023.

Adapun detail gambaran dari objek penelitian adalah sebagai berikut :

1. Gambaran Umum TK Marsudi Siwi Tejorejo

a. Sejarah berdirinya TK Marsudi Siwi Tejorejo

Awal mula berdirinya TK Marsudi Siwi Tejorejo karena kebutuhan masyarakat akan pentingnya pendidikan anak-anak usia dini. Usaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional telah dilakukan oleh masyarakat Tejorejo yaitu dengan mendirikan TK. Karena dipandang perlu untuk meningkatkan sumber daya manusia yang optimal. TK ini didirikan karena di desa Tejorejo belum ada wadah untuk menampung dan melayani pendidikan anak usia dini model Taman Kanak Kanak, maka dari itu

Pemerintah desa Tejorejo mendirikan TK yang diberi nama TK Marsudi Siwi.³⁶

TK Marsudi Siwi berdiri pada tahun 2018 dan beroperasi pada 5 Maret 2018. TK Marsudi Siwi dikepalai oleh ibu Siti Kunariyah, S.Pd. TK Marsudi Siwi selalu berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan guru dan belajar mandiri juga peraturan-peraturan dari Dinas Pendidikan. Dengan harapan, Supaya dapat memajukan lembaga dan sukses mengantar anak-anak menjadi anak yang sholih sholihah, berguna bagi nusa dan bangsa. Serta membentuk peserta didik menjadi anak yang berakhlakul karimah dan berwawasan IMTAQ.

Status TK Marsudi Siwi sudah di akui dan mendapatkan izin dari pemerintah, dalam hal ini kementrian agama RI, adapun status detail nya sebagai berikut :

³⁶ Wawancara dengan Ibu kepala sekolah TK Marsudi Siwi Ibu Siti Kunariyah S.Pd. pada tanggal 3 Mei 2023

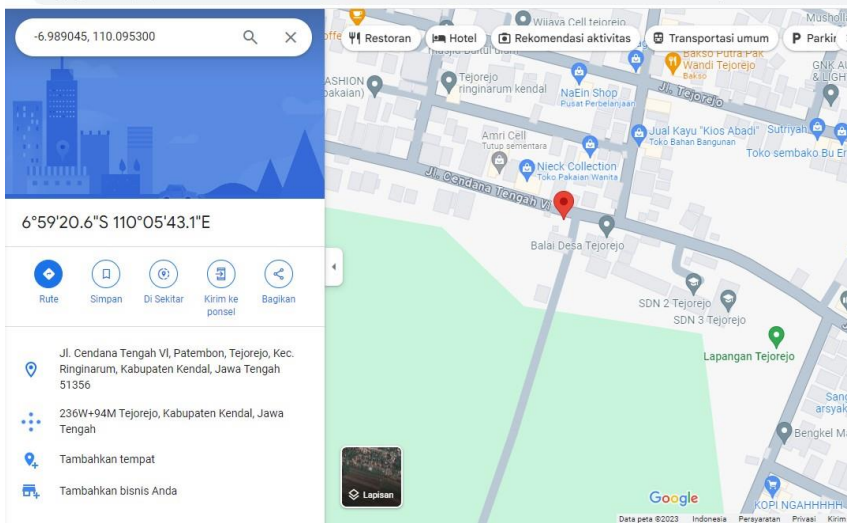
NAMA	: TK Marsudi Siwi
NPSN	20358501
Status	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: TK
Status Kepemilikan	: Yayasan
Akreditasi	: B
SK Pendirian Sekolah	: 421.102/462/2018
Tanggal SK Pendirian	: 2018-03-05
SK Izin Operasional	: 421.102/462/2018
Tanggal SK Izin Operasional	: 2018-03-05
Status BOS	: Bersedia Menerima
Waku Penyelenggaraan	: Pagi
Sertifikasi ISO	: 9001:2000
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik	: 900watt
Akses Internet	: Indosat IM3
Luas Tanah	: 500 M ²

b. Letak Geografis TK Marsudi Siwi Tejorejo Ringinarum Kendal

TK Marsudi Siwi terletak di Jalan Tejoarum, Dusun Krajan RT. 01 RW. 01 Desa Tejorejo Kec. Ringinarum Kab. Kendal 51359.

Berikut ini adalah peta letak Geografis TK

Marsudi Siwi Tejorejo Ringinarum Kendal



Gambar 4.1. Letak geografis TK Marsudi Siwi

c. Visi Misi dan Tujuan TK Marsudi Siwi

1. Visi TK Marsudi Siwi

Mempersiapkan anak didik yang berakhlak mulia, cerdas serta mandiri dalam berperilaku

2. Misi TK Marsudi Siwi

- a) melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

- b) mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- c) meningkatkan kualitas dan kuantitas guru.
- d) memberikan stimulant agar anak mampu berkreasi dan berkembang secara alami.
- e) membantu anak agar beradaptasi dengan lingkungan.

3. Tujuan TK Marsudi Siwi

Tujuan TK Marsudi Siwi Tejorejo yaitu :
Menjadi lembaga pendidikan dasar terbaik dalam mendidik siswanya agar berakhlak mulia, berpengetahuan luas, terampil dalam hidup dan bertanggung jawab serta siap menghantarkan menuju masa depannya.

d. Kondisi Fisik Sekolah

Secara umum, TK Marsudi Siwi memiliki gedung sekolah permanen. Di dalam gedung itulah terdapat berbagai fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Fasilitas yang dimiliki TK Marsudi Siwi dapat dikatakan baik dan layak untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar. TK

Marsudi Siwi memiliki sarana dan prasana sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar, sebagai berikut:

1) Data Bangunan TK Marsudi Siwi

No	Sarana	jumlah	Kondisi
1.	Ruang belajar	3	Baik
2.	Taman Bermain	1	Baik
3.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
4.	Ruang guru	1	Baik
5.	Aula	1	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	Kamar Mandi/ Toilet	2	Baik
8.	Tempat Cuci Tangan	5	Baik

Tabel 4.1. Tabel data Bangunan TK Marsudi Siwi

2) Data Sarana kesektarian

No	Sarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kursi tamu	4	Baik
2.	Meja kursi kerja	5	Baik
3.	Komputer/ laptop	1	Baik
4.	Lemari arsip	2	Baik
5.	Printer	1	Baik

Tabel 4.2. Tabel data Sarana kesektarian TK Marsudi Siwi

3) Data Sarana Pembelajaran

No	Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Meja anak	46	Baik
2	Kursi anak	81	Baik
3	Buku/ Modul/ Bahan ajar		Baik
4	Papan Tulis	3	Baik
5	Media pembelajaran		Baik

Tabel 4.3. Tabel Sarana Pembelajaran TK Marsudi Siwi

4) Data Sarana Bermain

No	Sarana	Jumlah	Kondisi
1	APE Indoor		
	➤ Bongkar pasang	20 set	Baik
	➤ Alat-alat transportasi	1 set	Baik
	➤ Alat-alat masak	1 set	Baik
2	APE Outdoor		
	➤ Prosotan	1	Baik
	➤ Jungkat-jungkit	1	Baik
	➤ Ayunan	1	Baik
	➤ Mangkok putar	1	Baik
	➤ Panjat tebing	1	Baik
	➤ Papan titian	1	Baik
	➤ Bola dunia	1	Baik
➤ Tangga majemuk	1	Baik	

Tabel 4.4. Tabel Sarana Bermain TK Marsudi Siwi

2. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK Marsudi Siwi

TK Marsudi Siwi memiliki memiliki guru yang berkualitas dalam membantu proses belajar mengajar. Jumlah guru di TK Marsudi Siwi sebanyak 6 guru dan satu karyawan. Setiap kelas diajar oleh 2 guru.

No	Nama Guru/ Pegawai	Jabatan
1.	Siti Kunariyah, S.Pd.	Kepala sekolah
2.	Munfarikhatul Azizah,S.Pd.	Guru Kelas
3.	Masruroh, S.Pd.	Guru Kelas
4.	Dina Maftukhatul Ulya	Guru Kelas
5.	Laelatus shofa	Guru Kelas
6.	Shinta Aulia Enggarwati	Guru Kelas
7.	Indah	Karyawan

Tabel 4.5. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK Marsudi Siwi

3. Kalender Pendidikan TK Marsudi Siwi Pelajaran

2022/2023

a. Permulaan Tahun Pembelajaran

Permulaan tahun pembelajaran 2022/2023 TK Marsudi Siwi Hari Senin Tanggal 11 Juli 2022

b. Waktu Belajar

Waktu kegiatan belajar di TK Marsudi Siwi dimulai pukul 07.30 WIB s/d pukul 10.00 WIB. Lama belajar 150 menit/hari 2,5 jam/hari).³⁷

³⁷ Kurikulum TK Marsudi Siwi Tahun Pelajaran 2022/2023

WAKTU	HARI					
	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
07.30-08.00	Baris	Baris	Baris	Baris	Baris	Baris
	Doa Masuk Kelas	Doa Masuk Kelas	Doa Masu Kelas	Doa Masuk Kelas	Doa Masuk Kelas	Doa Masuk Kelas
	Upacara Pemeriksaan kesehatan dan kebersihan	Senam	Senam	Senam		Olahraga
08.00-09.00	Doa Belajar	Doa Belajar	Doa Belajar	Doa Belajar	Doa Belajar	Doa Belajar
	Kegiatan inti	Kegiatan inti	Kegiatan inti	Kegiatan inti	Membaca Asmaul Husna Tadarus Surat Pendek	Kegiatan inti
09.00-09.30	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
09.30-10.00	Evaluasi	Evaluasi	Evaluasi	Evaluasi	Evaluasi	Evaluasi
	Pesan dan kesan	Pesan dan kesan	Pesan dan kesan	Pesan dan kesan	Pesan dan kesan	Pesan dan kesan
	Doa sesudah Belajar	Doa sesudah Belajar	Doa sesudah Belajar	Doa sesudah Belajar	Doa sesudah Belajar	Doa sesudah Belajar

Tabel 4.6. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar TK Marsudi Siwi³⁸

B. Deskripsi Data

TK Marsudi Siwi merupakan salah satu lembaga swasta pendidikan anak yang ada di kota Semarang, TK Marsudi Siwi ini sudah menerapkan bahasa daerah untuk tetap

³⁸ Kalender Pendidikan TK Marsudi Siwi Tahun Pelajaran 2022/2023

melestarikan ragam bahasa yang ada di Indonesia. TK Marsudi Siwi Tejorejo ini sudah mulai membiasakan anak-anak didik untuk dapat menerapkan bahasa jawa kepada anak-anak sedini mungkin.

Penggunaan bahasa jawa dalam pembelajaran ini sudah cukup lama diterapkan. Menurut Siti Kunariyah, S.Pd. selaku kepala sekolah TK Marsudi Siwi Tejorejo Ringinarum bahwa alasan mengapa bahasa jawa diterapkan di TK ini sebenarnya anak sudah bisa berbahasa jawa namun bahasa yang digunakan anak kurang tepat dan berikut ini kata ataupun kalimat bahasa jawa yang digunakan pada proses pembelajaran :

1. Pie kabare cah?
2. Sak niki dino opo yo cah?
3. Tanggale pinten?
4. Sampun
5. Dereng

Peneliti telah melakukan penelitian di TK Marsudi Siwi kurang lebih satu bulan, maka hasil dari penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses merencanakan suatu kegiatan pembelajaran. Perencanaan tersebut meliputi materi, media, metode yang diterapkan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan indikator yang akan dicapai atau sesuai dengan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak)

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK Marsudi Siwi Tejorejo Ringinarum dimulai pukul 07.30-10.00. pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Untuk pembelajaran Bahasa Jawa dilaksanakan setiap hari kamis, penggunaan Bahasa Jawa dihari kamis ini dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, awal kegiatan sebagaimana SOP 07.30-08.00, 08.00-09.00 inti kegiatan, 09.00-09.30 istirahat, 09.30-10.00 SOP pulang.³⁹

³⁹ Hasil Observasi di kelas Kelompok B1 TK Marsudi Siwi Tejorejo, pada hari kamis, 4 Mei 2023

Dalam pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 4 tahapan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, dan evaluasi.

a. Kegiatan Awal Pembelajaran

Dari hasil observasi dan wawancara, dapat diketahui bahwa kegiatan awal pembelajaran atau kegiatan pembuka dilaksanakan dengan berbaris terlebih dahulu. Anak-anak baris kemudian menyanyikan lagu

“ayo baris konco konco ayo baris.. ayo baris konco konco ayo baris..ngarep ngarep ngarep mburi mburi mburi ngarep mburi ngarep mburi jo nganti lali, duwur duwur duwur ngisor ngisor ngisor duwur ngisor duwur ngisor jo nganti lali, tengen tengen tengen kiwo kiwo kiwo tengen kiwo tengen kiwo jo nganti lali.”



Gambar 4.2. Kegiatan senam pagi pada Observasi Kamis tanggal 4 Mei 2023 TK Marsudi Siwi⁴⁰

Kemudian dilanjut menyanyikan lagu gundul gundul pacul “*gundul gundul pacul cul gembelengan nyunggi nyunggi wakul kul gembelengan wakul glimpang segane dadi sak latar wakul glimpang segane dadi sak latar.*”

Gerakan fisik dilaksanakan setiap hari sebelum masuk kelas ke kegiatan inti yaitu senam, senam dilaksanakan setiap hari sesuai tema. Contoh senam ketika hari kamis:

“*Menthok menthok tak kandani mung rupamu angisin ngisini mbok yo ojo ngetok ono kandang wae enak enak ngorok ora nyambut gawe menthok menthok mung mlakumu megal megol gawe guyu..(dll)*”

Kemudian setelah senam, anak anak berdoa masuk kelas untuk melaksanakan kegiatan inti pembelajaran.

bismillahirrahmanirrahim bismillahi walajna wa bismillahi khorojna wa ala robbina wa tawakkalna aamiin.

Kemudian menyanyikan lagu

⁴⁰ Hasil Observasi di kelas Kelompok B1 TK Marsudi Siwi Tejorejo, pada hari kamis, 4 Mei 2023

“hepiye ye ye hepiye aku pilih TK wae siang jadi kenangan malam jadi impian cintaku semakin mendalam, hepiye ye ye hepiye aku pilih TK wae siang kita bermain hati jadi gembira cintaku semakin mendalam, hepiye ye ye hepiye aku pilih TK wae isuke sekolahe mbengine sinaune soyo suwe soyo pintere”. “yen esuk sugeng enjang, yen awan sugeng siang, yen sore sugeng sonten, yen bengi sugeng ndalu, diparingi matursuwun, ditimbali matur dalem, yen lewat nderek langkung, yen lepat nyuwun pangapunten”. “Aku tangi bapak ibu wungu, aku bobok bapak ibu sare, aku lungo bapak ibu tindak, aku teko bapak ibu rawuh, aku pakpung bapak ibu siram, aku maem bapak ibu dahar, aku mimik bapak ibu ngunjuk, aku moco bapak ibu maos, aku nduwe dolanan sing apik perahu cilik tak kelekke mbayu, mbesok gede dadi tukang perahu bayarane 10 juta saben minggu”.

Setelah menyanyi anak-anak berdoa dengan sikap tangan diangkat tepuk doa jika aku sudah tepuk maka aku harus doa

“Bismillahirrahmanirrahim Rodlittu billahirobba wabil islamidina wabimuhammadin nabiyya warasula rabbi zidni ilmaa warzuqnii fahmaa aamiin (Duh gusti Allah mugi paringono ilmi dateng kulo lan mahamaken dateng kulo) asyhadu an laa ilaaha illallaahu, wa asyhaduanna Muhammadar Rasulallah (kulo anyekseni bilih mboten wonten pangeran ingkang sinembang kejawi namung gusti Allah lan kulo anyekseni bilih kanjeng nabi Muhammad meniko utusan nipun Allah aamiin)

Mengucapkan salam lalu guru meminta anak untuk berhitung menggunakan bahasa jawa ngoko 1-30. Lalu guru bertanya

”ayo anak-anak coba sopo sing biso bahasa jawane angka 1-30?”Siji, loro, telu, papat, limo, enem, pitu, wolu, songo, sepuluh, sewelas, rolas, telulas, patbelas, limolas, nembelas, pitulas, wolulas, songolas, rong puluh, selikur, rolikur, telu likur, patlikur, selawe, nemlikur, pitulikur, wolulikur, songolukur, telongpuluh.

Kemudian setelah berhitung, guru menanyakan tema pada hari ini dan menanyakan kembali materi pembelajaran kemarin yang sudah didapatkan apa saja, dan menanyakan hari ini hari apa dengan bahasa ngoko alus

“kelompok B1 yok sopo sing ngerti sakniki tema ne opo yo?” Diriku. Cobo kolo wingi awake dhewe sampun sinau opo cah?”. “Sampun sinau menulis namane dhewe, kaleh mengenal nama-nama anggota badan”. “oh nggih, cobo saiki sopo sing iseh kelingan opo wae macem-macem anggota badan?” “mata, hidung, mulut, kepala, tangan, telinga, kaki” “ouh nggih pinter pinter kabeh yo mesti mau bengi do sinau” “mpun sakniki sopo sing ngerti sakniki dinane opo?, Kamis bu. Tanggale tanggal piro yo cah? Tanggal 04/05/2022. “oke, sak niki awake dhewe bakalan sinau mengenal nama-nama anggota badan

nganggo bahasa jawa krama". "*sirah mustaka, mripat suco.*"⁴¹

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Di dalam kegiatan inti pembelajaran meliputi, menyebutkan nama-nama anggota badan dalam bahasa jawa krama, (rambut rikma, sirah mustaka, mripat suco, irung grana, mulut lathi, kuping talingan, tangan asta, weteng padharan, sikil ampeyan)

Kegiatan dalam inti pembelajaran dilaksanakan berdasarkan dengan acuan PERMENDIKBUD No 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum PAUD 2013. RPPH yang telah dibuat, tidak harus sesuai dengan urutan yang telah dibuat dalam RPPH, tidak saklek namun tetap memperhatikan dalam acuan PERMENDIKBUD No 146 Tahun 2014.

Berdasarkan hasil observasi pertama, kegiatan inti yang dilaksanakan yaitu, tema diriku, sub tema anggota tubuh, anak melakukan kegiatan bermain puzzle gambar orang, kemudian untuk mengetahui anak dapat menyebutkan macam-macam nama anggota tubuh, anak maju satu persatu kemudian guru meminta

⁴¹ Hasil Observasi di kelas Kelompok B1 TK Marsudi Siwi Tejorejo, pada hari kamis, 4 Mei 2023

anak untuk menunjukkan salah satu anggota tubuh yang mereka ketahui dengan bahasa jawa.

Bu Siti Kunariyah S.Pd mengucapkan kepada anak seperti : *“ayo cah mangkeh podu maju setunggal setunggal nggih, gentian. Mangkeh sampean podu milih salah setunggal gambar sing sampean ngertos bahasa kramane. Paham nggih? Anak-anak menjawab “nggih bu”*.⁴²

Kemudian anak maju dan menyebutkan anggota badan yang anak pilih. “kulo bu, gambar niki namine asta utawa tangan, mustaka utawa sirah, lathi utawa tutuk bu” *“wah pintere mas”* dan begitu seterusnya dan bergantian.

Untuk kegiatan inti pada hasil observasi yang kedua, tema diriku dan subtema badanku. Pada kegiatan inti anak belajar menempel pada kertas yang sudah di potong dengan berbagai bentuk geometri ada bentuk lingkaran, persegi, persegi panjang, dan segitiga. anak diminta untuk merangkai potongan kertas dengan bentuk geometri tersebut menjadi gambar badan manusia.

⁴² Hasil Observasi di kelas Kelompok B1 TK Marsudi Siwi Tejorejo, pada hari kamis, 4 Mei 2023

“ayo cah mirengke, niki wonten kertas mpun dipotong-potong. Wonten kertas bentuk bunder, persegi, persegi panjang, lan segitiga. Mangkih tugase anak-anak merangkai kertas niki nggih ngantos dados bentuk badan manusia, kepala niku kertase sing bunder, leher kertas bentuk persegi, badan kertas bentuk persegi, tangan kaleh kaki kertas bentuk persegi panjang, kertas bentuk segitiga kagem topine nggih.. saget nggih cah?”. Anak-anak pun menjawab “nggih bu, saget..”

Proses pembelajaran di TK Marsudi Siwi Tejorejo Ringinarum berlangsung selama satu jam. Pada tahap kegiatan inti anak-anak dapat mengikuti pembelajaran sampai selesai.

c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru akan memfoto hasil karya anak setelah semua hasil karya anak sudah selesai guru menanyakan perasaannya apakah kegiatan hari ini menyenangkan atau ada konflik dengan teman. Kemudian guru menanyakan kembali tentang apa yang sudah dipelajari hari ini. Tadi anak-anak belajar apa?, kemudian ada yang menjawab anggota tubuh, ada yang menjawab menyebutkan anggota tubuh pakai bahasa krama, bermain puzzle gambar orang. Untuk observasi kedua, anak membuat gambar orang dengan menempel

kertas yang berbentuk geometri ada bentuk lingkaran untuk kepala, lingkaran untuk mata, segitiga untuk hidung, segitiga untuk mulut, segitiga untuk topi, persegi untuk leher, persegi panjang untuk badan, persegi panjang untuk tangan dan kaki.⁴³



Gambar 4.3. Kegiatan Menggambar orang pada Observasi Kamis tanggal 4 Mei 2023 TK Marsudi Siwi⁴⁴

⁴³ Hasil Observasi di kelas Kelompok B1 TK Marsudi Siwi Tejorejo, pada hari kamis, 11 Mei 2023

⁴⁴ Hasil Observasi di kelas Kelompok B1 TK Marsudi Siwi Tejorejo, pada hari kamis, 4 Mei 2023

d. Evaluasi atau penilaian

Evaluasi atau penilaian adalah suatu proses untuk mengetahui perkembangan yang sudah dicapai selama pembelajaran. Penilaian merupakan hasil dari perkembangan peserta didik selama kegiatan sentra peran berlangsung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, penilaian di kelompok B1 dilakukan oleh pendidik sesuai dengan perkembangan setiap peserta didik.

C. ANALISIS DATA

Peneliti menggunakan tiga teknik untuk mengumpulkan data-data, diantaranya ada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk wawancara, sebagai narasumber untuk mengumpulkan data peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas B1, orang tua peserta didik dan peserta didik B1.

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Marsudi Siwi Tejorejo Ringinarum Kendal yang berjumlah 28 anak yang terdiri dari 22 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Sebagian besar anak kelompok B berusia 5-6 tahun dan melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas untuk mengetahui perkembangan bahasa.

1. Penggunaan Bahasa Jawa dalam Kegiatan Belajar Mengajar TK Marsudi Siwi

Proses kegiatan belajar dan mengajar di TK Marsudi Siwi menggunakan Bahasa Indonesia, namun ada hari khusus yang menggunakan bahasa Jawa yaitu hari Kamis dan jika ada yang kurang faham maka digunakan bahasa Jawa dalam menjelaskan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas. Penggunaan bahasa jawa TK Marsudi Siwi digunakan pada beberapa kegiatan seperti

a. Bercakap-cakap

Bercakap-cakap merupakan metode pembelajaran bahasa yang sangat efektif untuk mengembangkan kecakapan berbicara (termasuk kecakapan pragmatis) sekaligus dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar penguasaan anak terhadap bahasa. Penggunaan kalimat atau ungkapan dalam bahasa Jawa untuk memperjelas bahasa Indonesia yang sering digunakan dalam oeroses pembelajaran di TK dengan melalui metode bercakap-cakap yang dapat dimanfaatkan anak sebagai model berbicara.

Sebenarnya metode bercakap-cakap sangat efektif dalam memmbiasakan sikap sopan, seperti dalam mengucapkan salam, mengajukan permohonan dan meminta tolong, dan mengucapkan terima kasih oleh karena itu, dalam berbicara bahasa jawa krama sangat penting

diterapkan, contoh : nyuwun sewu, ngapunten, nderek tindak.

Dalam kegiatan pembukaan TK Marsudi Siwi menggunakan bahasa pada saat mengajak anak-anak untuk berbaris, menyampaikan selamat pagi, menanyakan kabar, menanyakan tanggal, dan memberikan pemahaman saat kegiatan inti. Dan biasanya dalam kegiatan bercakap-cakap guru TK Marsudi menggunakan Bahasa Jawa krama dan ngoko.

Pembelajaran bahasa sangat efektif untuk mengembangkan berbicara misalnya; dengan dialog yang sering digunakan guru contoh; sugeng enjang, sak niki dinten nopo? Sak niki tanggal pinten? Kita bisa terapkan dengan menggunakan bahasa Jawa dan diperjelas dengan bahasa Indonesia contoh selamat pagi, sekarang hari apa? Sekarang tanggal berapa? Dengan demikian anak terbiasa mengetahui, mengerti dan bisa menerapkannya.

b. Bernyanyi

Pengajaran bahasa Jawa melalui kegiatan bernyanyi adalah kegiatan pengajaran yang mudah dicerna dan diingat. Dalam kegiatan bernyanyi anak mudah menghafal kosakata baru dalam bahasa Jawa karena kosakata anak mungkin masih kosakata dalam kegiatan sehari-hari. Dalam kegiatan

bernyanyi ini anak mendapatkan kosa kata baru yang belum meeka ketahui.

Contoh pada kegiatan bernyanyi di TK Marsudi Siwi cukup banyak yang menggunakan bahasa Jawa karena ada hari khusus untuk menggunakan bahasa Jawa seperti contoh pada kegiatan awal pada saat berbaris

“ayo baris konco konco ayo baris.. ayo baris konco konco ayo baris..ngarep ngarep ngarep mburi mburi ngarep mburi ngarep mburi jo nganti lali, duwur duwur duwur ngisor ngisor ngisor duwur ngisor duwur ngisor jo nganti lali, tengen tengen tengen kiwo kiwo kiwo tengen kiwo tengen kiwo jo nganti lali”

Pada saat berbaris ini kosa kata pada nyanyian cukup familiar atau mungkin sudah anak-anak tahu dalam kegiatan sehari-hari mereka. Namun kadang juga ada kosa kata baru yang mungkin mereka sudah pernah mendengar namun karena tidak familiar atau mungkin dialek yang tidak sama dengan bahasa sehari-hari mereka. Seperti pada lagu Gundul-gundul pacul

“gundul gundul pacul cul gembelengan nyunggi nyunggi wakul kul gembelengan wakul glimpang segane dadi sak latar wakul glimpang segane dadi sak latar.”

Pada lagu gundul-gundul pacul terdapat banyak kosa kata baru seperti glimpang, anak-anak pasti belum

tahu kosa kata tersebut. Pembiasaan bernyanyi dapat meningkatkan kosa kata anak karena semakin sering mereka bernyanyi maka meeka akan hafal dan akan mencari tahu arti dari kosa kata tersebut.

c. Belajar melalui Bermain

Bermain, apa pun bentuknya, mendorong minat anak untuk bereksplorasi lebih jauh. Lebih-lebih kegiatan bermain peran. Hasil studi para ahli tentang dramatisasi cerita menunjukkan cerita didramatisasikan anak merupakan media utama untuk mengekspresikan perkembangan kapasitas keberaksaraan anak atau *literacy capacities* (dalam Britsch, 2001). Permainan yang disajikan dalam penelitian ini meliputi permainan kartu bergambar, permainan teka-teki, melanjutkan cerita, dan menata kata. Permainan-permainan tersebut dimodifikasi dari permainan-permainan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik yang diciptakan Musfiroh (2004:57). Permainan tersebut disajikan dalam bentuk dan perintah bahasa Jawa Krama, baik *krama madya* maupun *krama inggil*.

Pada hasil observasi penulis pada hari Kamis, ada contoh belajar melalui bermain dengan tema diriku,

sub tema anggota tubuh, anak melakukan kegiatan bermain puzzle gambar orang dengan tema “Diriku” pada saat itu Bu siti selaku guru kelas memberi tebak-tebakan dengan menunjuk salah satu bagian dari tubuh gambar orang lalu anak menebak namun dengan bahasa jawa. Dengan begitu anak akan mengerti bagian tubuh mereka dengan bahasa jawa. Karena pada observasi hari selanjutnya ketika ditanya kembali pelajaran kemarin anak-anak bisa menjawabnya.

d. Belajar melalui Arti Doa Harian

Di era perkembangan jaman sekarang mungkin hanya sedikit yang mempelajari arti doa dalam bahasa jawa karena semakin minimnya orang yang bisa berbahasa jawa krama. Kebanyakan orang dulu mengaji dan memaknai kitab dengan menggunakan bahasa jawa.

Di era sekarang jarang sekali memaknai kitab dengan bahasa jawa, saat penulis melakukan observasi di TK Marsudi Siwi ada saat doa dan kemudian diartikan dengan menggunakan bahasa jawa seperti doa mau belajar dan syahadat

“Bismillahirrahmanirrahim Rodlittu billahirobba wabil islamidina wabimuhhammadin nabiyya warasula

rabbi zidni ilmaa warzuqnii fahmaa aamiin (Duh gusti Allah mugi paringono ilmi dateng kulo lan mahamaken dateng kulo) asyhadu an laa ilaaha illallaahu, wa asyhaduanna Muhammadar Rasulallah (kulo anyekseni bilih mboten wonten pangeran ingkang sinembang kejawi namung gusti Allah lan kulo anyekseni bilih kanjeng nabi Muhammad meniko utusan nipun Allah aamiin)

Kemampuan berbicara khususnya bahasa Jawa ragam *krama* saat ini sangatlah kurang, ini terlihat dari intensitas pemakaiannya yang mulai berkurang. Bahasa Jawa *krama* lebih jarang digunakan daripada bahasa Jawa *ngoko* karena bahasa Jawa *krama* dianggap lebih sulit. Hal lain yang menyebabkan bahasa Jawa *krama* jarang digunakan adalah anggapan bahwa dengan menggunakan Bahasa Jawa *krama* akan membuat jarak atau mengurangi keakraban seseorang dan akan memisahkan orang secara status sosial. Padahal anggapan itu tidaklah benar, bahasa Jawa *krama* digunakan sebagai pengungkapan rasa hormat kepada seseorang yang dihormatinya. Oleh karena itu, keterampilan berbicara khususnya bahasa Jawa *krama* sangatlah penting untuk ditingkatkan. Melihat kenyataan bahwa bahasa Jawa *krama* sudah jarang digunakan untuk berkomunikasi

Doa sehari-hari yang selalu disisipkan makna atau arti menggunakan bahasa Jawa menurut Ibu Siti selaku Kepala sekolah dan guru kelas penggunaan bahasa Jawa pada makna atau arti saat berdoa karena bahasa Jawa adalah bahasa sehari-hari dan bahasa Ibu. Jadi dengan menggunakan bahasa Jawa dalam berdoa diharapkan anak-anak bisa meresapi dan paham doa yang mereka panjatkan. Karena doa merupakan kebutuhan setiap manusia dan diharapkan doa yang selalu dipanjatkan terkabul.

Menurut penulis penggunaan bahasa Jawa dalam makna atau arti doa juga bisa menambah kosa kata bahasa Krama anak. Karena sebagian besar di media sosial atau youtube banyak sekali tontonan atau doa-doa harian beserta artinya dengan menggunakan bahasa Indonesia. Dengan adanya makna atau arti bahasa Jawa anak bisa mempunyai banyak kosa kata bahasa Krama.

2. Perkembangan Bahasa pada anak usia dini di TK Marsudi Siwi

Menurut Depdiknas (2000), mengemukakan bahwa tujuan bahasa di taman kanak-kanak ialah sesuai dengan Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB)

taman kanak-kanak, pengembangan kemampuan berbahasa di Taman Kanak-kanak bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan disekitar anak antara lain lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada di sekolah, dirumah, maupun dengan tetangga disekitar tempat tinggalnya.

Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak menurut Jamaris (2006) dapat dibagi kedalam tiga aspek, yaitu:

- a. Kosakata. Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata anak berkembang dengan pesat.
- b. Sintaksis (tata bahasa). Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak dilingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. Misalnya, “Rita memberi makan kucing” bukan “kucing Rita makan memberi”.

c. Semantik. Semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak di taman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat.⁴⁵

Perkembangan bahasa untuk anak taman kanak-kanak berdasarkan acuan standar pendidikan anak usia dini no. 58 tahun 2009, mengembangkan tiga aspek yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan.⁴⁶ Perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun diantaranya:

a. Menerima bahasa

- 1) Mengerti beberapa perintah secara bersamaan.
- 2) Mengulang kalimat yang lebih kompleks.
- 3) Memahami aturan dalam suatu permainan.

b. Mengungkapkan bahasa

- 1) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.
- 2) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.

⁴⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya,*, hlm. 77

⁴⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini hlm.5

- 3) Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.
- 4) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-kalimat predikat keterangan).
- 5) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.
- 6) Melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah didengarkan.

c. Keaksaraan

- 1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal.
- 2) Mengenal suara huruf awal dari nama bendabenda yang ada disekitarnya.
- 3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.
- 4) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.
- 5) Membaca nama sendiri.
- 6) Menuliskan nama sendiri.⁴⁷

Perkembangan bahasa yang dikemukakan diatas, sudah terpenuhi di TK Marsudi Siwi melalui proses

⁴⁷ Helmawati, *Mengenal Dan Memahami AUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). Hlm, 103

pembelajaran sehari-hari dan pembiasaan berbahasa Jawa pada hari Kamis. Dibuktikan dengan pembelajaran secara langsung untuk mengembangkan keterampilan bahasa anak. Dalam kegiatan sentra anak-anak kelompok B1.

a) Menerima Bahasa

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan peneliti, hasil belajar anak melalui penggunaan Bahasa Jawa disela pelajaran dan pembiasaan pada hari Kamis mengalami peningkatan. Anak mudah memahami apa yang diajarkan oleh guru karena menggunakan bahasa Jawa. Seperti pada saat guru meminta anak untuk berhitung menggunakan bahasa Jawa ngoko 1-30.

"ayo anak-anak coba sopo sing biso bahasa jawane angka 1-30?"

lalu anak menjawab *"Siji, loro, telu, papat, limo, enem, pitu, wolu, songo, sepuluh, sewelas, rolas, telulas, patbelas, limolas, nembelas, pitulas, wolulas, songolas, rong puluh, selikur, rolikur, telu likur, patlikur, selawe, nemlikur, pitulikur, wolulikur, songolikur, telongpuluh."*

Ini bukanlah yang pertama kali guru menanyakan karena hai-hari sebelumnya juga

menanyakan seperti itu akhirnya anak paham apa yang diajarkan guru. Ada lagi contoh penggunaan yang membuat anak paham pertanyaan guru seperti

“cobo saiki sopo sing iseh kelingan opo wae macem-macem anggota badan?”

lalu anak menjawab *“mata, hidung, mulut, kepala, tangan, telinga, kaki”* *“ouh nggih pinter pinter kabeh yo mesti mau bengi do sinau”*.

b) Mengungkapkan Bahasa

Peserta didik bercakap-cakap ketika berlangsungnya kegiatan sentra persiapan. Tidak hanya percakapan antara pendidik dan peserta didik, akan tetapi peserta didik dengan sebayanya juga. Menurut narasumber selaku guru kelas anak-anak lebih sering menggunakan Bahasa Jawa dalam bercakap-cakap.

Selain sebagai bahasa sehari-hari di rumah namun juga bahasa Jawa membuat mereka memahami apa yang mereka katakan kepada sesama anak atau waktu pelajaran. Menurut narasumber juga pada saat bercerita di depan kelas mereka cenderung menggunakan bahasa Jawa karena mungkin kosa kata bahasa Indonesia mereka masih minim.

Dalam mengungkapkan Bahasa anak cenderung lebih mudah menggunakan Bahasa Jawa, namun untuk pembelajaran didalam kelas karena buku mereka bahasa Indonesia jadi perlu adanya translate dari guru yang mengajar.

c) Keaksaraan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan peneliti di kelompok B1, keterampilan bahasa tidak hanya saat beryanyi, bercakap-cakap, tanya jawab dan bercerita atau lisan saja. Akan tetapi keterampilan Bahasa juga bisa ditingkatkan dan dikembangkan secara tertulis atau tulisan. Secara tulisan, anak-anak sudah mampu menyebutkan anggota badannya menggunakan bahasa jawa. Sepeti pada sat guru menyuruh anak-anak untuk maju dan memilih salah satu anggota tubuh yang mereka ketahui

“ayo cah mangkeh podo maju setunggal setunggal nggih, gentian. Mangkeh sampean podo milih salah setunggal gambar sing sampean ngertos bahasa kramane. Paham nggih? Anak-anak menjawab “nggih bu”.

3. Faktor Penggunaan Bahasa Jawa dalam Pembelajaran

Faktor penggunaan bahasa Jawa dalam proses pembelajaran di TK Marsudi Siwi antara lain;

- a. Latar belakang keluarga yang lebih banyak menggunakan bahasa Jawa sehingga kebiasaan tersebut terbawa sampai ke sekolah.
- b. Kultur pedesaan yang lebih mengedepankan budaya Jawa sehingga kebiasaan terhadap penggunaan bahasa Indonesia kurang maksimal.
- c. Penggunaan bahasa Indonesia tidak sesuai dengan kaidah, lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia pergaulan, sehingga penggunaan bahasa Indonesia sekenanya.
- d. Tingkat tumbuh kembangnya anak usia dini, sehingga persoalan kebingungan penyerapan bahasa perlu lebih continue.
- e. Kuatnya filosofi tradisi budaya ketimuran, sehingga bahasa Jawa dianggap lebih berbudaya daripada bahasa Indonesia.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan peneliti tentunya masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Hal ini bukan

karna unsur kesengajaan dari peneliti melainkan karna adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian.

Meskipun penelitian ini sudah dilakukan secara maksimal dan seoptimal mungkin, akan tetapi masih terdapat kelemahan dan kekurangan didalamnya, keterbatasan yang ada diantaranya adalah:

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan sangat terbatas oleh waktu, karena penelitian hanya dapat dilakukan selama kurun waktu satu bulan, meskipun penelitian yang dilakukan peneliti sangat singkat, akan tetapi hasil yang diperoleh memenuhi persyaratan dalam penelitian.

2. Keterbatasan Kemampuan

Keterbatasan kemampuan disini adalah keterbatasan kemampuan ilmiah dan dalam proses mengkaji permasalahan yang diangkat masih memiliki banyak kekurangan. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan penelitian, dan sudah dilakukan dengan segala kemampuan ilmiah yang diperoleh selama bimbingan dengan dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Data

Adanya banyak sumber data yang ada sehingga membuat peneliti kurang mampu dalam melakukan penggalian sebuah data secara menyeluruh dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada kelompok B1 TK Marsudi Siwi Tejorejo Ringinarum tahun 2022/2023 dapat disimpulkan bahwa setiap harinya pembelajaran menggunakan Bahasa Indonesia diselingi dengan Bahasa Jawa namun untuk hari Kamis full menggunakan Bahasa Jawa. Umumnya kosa kata bahasa Jawa digunakan untuk memperjelas pemakaian kosa kata bahasa yang digunakan guru yaitu bahasa Indonesia. Kegiatan yang menggunakan Bahasa Jawa TK Marsudi Siwi yaitu dari awal pembelajaran yaitu pada saat berbaris, senam menggunakan lagu Bahasa Jawa, berdoa dengan arti atau makna Bahasa Jawa, pada saat pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Penggunaan Bahasa Jawa digunakan dalam pembelajaran di Taman kanak kanak adalah untuk memperjelas bahasa Indonesia apabila kurang paham akan sesuatu hal. Penggunaan Bahasa Jawa dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan bahasa anak dalam bahasa Krama, Karena di TK Marsudi Siwi menggunakan bahasa Krama

dalam arti doa harian sehingga anak akan selalu mengingat kosa kata bahasa Jawa krama. Dengan begitu anak dirumah juga bisa menggunakan Bahasa Krama. Walaupun saat pembelajaran sering menggunakan Bahasa Indonesia namun dengan adanya bahasa Jawa dalam pembiasaan hari Kamis harapannya bisa menumbuhkan kesantunan dan kesopanan dalam berbahasa anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti menyarankan kepada TK Marsudi Siwi Tejorejo.

1. Penggunaan bahasa Jawa lebih banyak ke bahasa Jawa Halus atau kromo, sebab bahasa ini lebih dianggap tinggi secara kultur budaya bagi orang Jawa, sehingga dengan budaya yang luhur bisa memberikan arah yang baik kedepanya.
2. Tetap melakukan pembiasaan bahasa Jawa hari Kamis itu juga sangat membantu anak dalam meningkatkan bahasa Jawa karena untuk era sekarang sangat jaang sekali anak bisa berbahasa Jawa.

C. Kata Penutup

Demikian skripsi yang telah penulis susun dan berkat rahmat Allah SWT dan ridhonya sehingga skripsi ini dapat

dislesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan didalamnya. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua terutama bagi pembaca ataupun dapat dijadikan sebuah refrensi bagi penelitian yang akan datang. Oleh karena itu, kritik dan saran dari setiap pembaca sangat penulis harapkan untuk memperbaiki karya ilmiah ini. Penulis berharap hasil karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- A Syafi" AS, *Kajian Tentang Belajar dalam al-Qur"an Surat al-„Alaq Ayat 1-5*
- Ardhyanti, Vit dan Apriyanti, Chusna. 2021. *Perkembangan Bahasa Anak*. Yogyakarta: Stilleto Indie Book
- Berk, Laura E. *Development through the Lifespan* ,Boston: Pearson, 2007
- Destita Shari , Elisa Novie Azizah, “*Penerapan Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini*”, vol.5, *Journal of Childhood Education*,2021
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Edi Subroto, Maryono Dwiraharjo, dan Budi setiawan. 2007. *Model Pelestarian dan Pengembangan Kemampuan Berbahasa Jawa Krama di Kalangan generasi Muda Wilayah Surakarta dan Sekitarnya.. Laporan Hasil Penelitian Hibah*

Hady, Yazid, “Teori – Teori Perkembangan Bahasa”, dalam
[https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/panggung/article/view
File/42/45](https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/panggung/article/view/File/42/45), diakses tanggal 5 September 2019

Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta:
Deepublish, 2018

Helmawati, *Mengenal Dan Memahami AUD*, Bandung PT
Remaja Rosdakarya, 2015

Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, Bandung: Alfabeta, 2014

Kholilullah Dkk, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Jurnal
Penelitian Sosial dan Keagamaan, (Vol 10, Edisi 1
tahun 2020)

Kustiawan, Andri Arif & Shinta Aulia E, *Pengaruh
Pembelajaran Berbasis Permainan Online Terhadap
Kecerdasan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, Vol.1, Journal
of Early Childhood and Character Education, 2021

Mulyana, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah Dalam
Kerangka Budaya*, (Yogyakarta: Tiara Wacana,
2008)

Paramita, Adelia Wahyuna , Skripsi. *“Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Bahasa Melalui Permainan Dadu Huruf Di Kelompok B RA HJ. Sri Musiyarti”*, (Semarang, UIN Walisongo, 2021)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009
Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

Santrock , John W., *Psikologi Pendidikan*, tera. Tri Wibowo
B.S. (Jakarta: Kencana,2007)

Saur M. Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2014)

Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)

Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.2011

Siti Aisyah, *Pembelajaran Terpadu*, (Tangerang selatan: Universitas terbuka, 2014)

Sry Satriya Tjatur Wisnu Sasangka, *Unggah-ungguh Bahasa Jawa*, (Jakarta : Yayasan Paralingua, 2009)

Sri Rahayu, *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017)

Rohmadi, Muhammad .*Kajian Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa Teori Dan Pembelajaran* (Surakarta, Pelangi press 2011)

Wiyani, Novan Ardy , *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016)

LAMPIRAN 1

HASIL DOKUMENTASI PENGGUNAAN BAHASA JAWA DALAM PERKEMBANGAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI DI TK MARSUDI SIWI TEJOREJO RINGINARUM KENDAL

BAGIAN I PROFIL SEKOLAH

1. Profil Sekolah TK Marsudi Siwi Tejorejo Ringinarum Kendal

- a. Nama Sekolah : **TK Marsudi Siwi**
- b. Alamat Sekolah
- 1) Alamat : Jalan Tejoarum, Dusun Krajan
RT. 01 RW. 01 Desa Tejorejo
Kec. Ringinarum Kab. Kendal
51359
 - 2) Desa/ kelurahan : Tejorejo
 - 3) RT/RW : 1/1
 - 4) Kecamatan : Ringinarum
 - 5) Kode pos : 51359
 - 6) Jenjang pendidikan : TK
 - 7) NPSN : 20358501
 - 8) SK Pendirian : 421.102/462/2018
 - 9) Tanggal SK Pendirian : 2018-03-05
 - 10) SK Izin Operasional : 421.102/462/2018
 - 11) Tanggal SK Izin Operasional : 2018-03-05
 - 12) Akreditasi : B

3. Visi, Misi, dan Tujuan TK Marsudi Siwi

VISI, MISI, DAN TUJUAN SEKOLAH

A. Visi

Memperiapkan anak didik yang berakhlak mulia, cerdas serta mandiri dalam berperilaku.

B. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya
2. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optima
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas guru
4. Memberikan stimulan agar anak mampu berkreasi dan berkembang secara alami
5. Membantu anak agar beradaptasi dengan lingkungan
- 6.

C. Tujuan Sekolah :

Menjadi lembaga pendidikan dasar terbaik dalam mendidik siswanya agar berakhlak mulia, berpengetahuan luas, terampil dalam hidup dan bertanggung jawab serta siap menghantarkan menuju masa depannya.

3. Arsip data pendidik dan tenaga kependidikan TK Marsudi Siwi

DATA PENDIDIK TK MARSUDI SIWI

NO	NAMA	TTL	NIP	MASA	GOL	IJAZAH	KET
1	Siti Kunariyah, S.Pd	Kendal, 8-3-1979	19790308 2008 01 2007	20 Th	IIIC	S1 2018	PG PAUD
2	Munfarikhatul Azizah, S.Pd	Kendal, 25-8-1991		13 Th		S1 2013	PG PAUD
3	Masruroh, S.Pd	Kendal, 29-8-1995		6 Th		S1 2017	PAI
4	Dina Maftukhatul Uliya	Kendal, 11-01-2002		4 Th		SMK	TBU

Kendal, 30 Juni 2023
Kepala TK Marsudi Siwi

OS TEJOREJO
SITI KUNARIYAH, S.Pd
NIP: 19790308 2008 01 2007

LAMPIRAN 2

HASIL DOKUMENTASI PENGGUNAAN BAHASA JAWA DALAM PERKEMBANGAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI DI TK MARSUDI SIWI TEJOREJO RINGINARUM KENDAL

BAGIAN II

Bangunan fisik TK MARSUDI SIWI





LAMPIRAN 3

HASIL DOKUMENTASI OBSERVASI PENGGUNAAN BAHASA JAWA DALAM PEKEMBANGAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI DI TK MARSUDI SIWI TEJOREJO RINGINARUM KENDAL



LAMPIRAN 4

SURAT PERMOHONAN OBSERVASI PENGGUNAAN BAHASA JAWA DALAM PERKEMBANGAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI DI TK MARSUDI SIWI TEJOREJO RINGINARUM KENDAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. H. Hanika Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601285, Faksimile 024-7615387 www.walisongo.ac.id

21 September 2023

Nomor: 4412/Un.10.3/D1/DA.04/09/2023

Lamp:-

Hal : Mohon Izin Riset

a. n. : Shinta Aulia Enggarwati

NIM : 1803106044

Yth.

Kepala TK Marsudi Siwi

Tejorejo, Kendal

Ditempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Shinta Aulia Enggarwati

NIM : 1803106044

Alamat : Sumberagung RT 02/ RW 01 Weleri

Judul skripsi : PENGGUNAAN BAHASA JAWA DALAM PERKEMBANGAN
KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI DI TK MARSUDI SIWI
TEJOREJO RINGINARUM KENDAL

Pembimbing:

1. Bpk. H.Mursid, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas, Mulai Hari/Bulan 1 Mei 2023, sampai selesai penelitian.

Demikian atas perhatian dan terkasubnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Mahfud Junaedri

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyahdan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

LAMPIRAN 5

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENGGUNAAN BAHASA JAWA DALAM PERKEMBANGAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI DI TK MARSUDI SIWI TEJOREJO RINGINARUM KENDAL

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Kunariyah,S.Pd.

Jabatan : Kepala TK

Unit Kerja : TK Marsudi Siwi

Menerangkan bahwa,

Nama : Shinta Aulia Enggarwati

NIM : 1803106044

Jurusan : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah melaksanakan penelitian di TK Marsudi Siwi , dengan judul
“**PENGGUNAAN BAHASA JAWA DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI DI TK MARSUDI SIWI
TEJOREJO RINGINARUM KENDAL**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan
dipergunakan dengan semestinya.

Kendal, 3 Agustus 2023



LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI SETELAH WAWANCARA PENGGUNAAN BAHASA JAWA DALAM PERKEMBANGAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI DI TK MARSUDI SIWI TEJOREJO RINGINARUM KENDAL

A. Dokumentasi dengan Kepala Sekolah & Guru kelas



LAMPIRAN 7

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG PENGGUNAAN BAHASA JAWA DALAM PERKEMBANGAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI DI TK MARSUDI SIWI TEJOREJO RINGINARUM KENDAL

Narasumber

Nama : Siti K

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal : 28 april 2023

1. Bagaimana sejarah berdirinya TK Marsudi Siwi?

Jawaban : TK Marsudi Siwi Tejorejo berdiri karena kebutuhan masyarakat akan pentingnya pendididkan anak-anak usia dini. Terutama di desa anak usia dini sangat membutuhkan pendidikan untuk bekal mereka sebelum masuk ke jenjang pendidikan SD

2. Bagaiman visi dan misi TK Marsudi Siwi?

Jawaban: Visi TK Marsudi Siwi adalah Mempersiapkan anak didik yang berakhlak mulia, cerdas serta mandiri dalam berperilaku. Kalau Misi TK Marsudi Siwi

melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya, mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal, meningkatkan kualitas dan kuantitas guru, memberikan stimulant agar anak mampu berkreasi dan berkembang secara alami, membantu anak agar beradaptasi dengan lingkungan.

3. Bagaimana dengan sarana dan prasarana TK Marsudi Siwi?

Jawaban: Untuk sarana prasarana pembelajaran di TK Marsudi Siwi cukup lengkap, maka dari itu siswa di TK ini juga cukup banyak peminatnya

4. Berapa jumlah guru pendidik di TK Marsudi Siwi?

Jawaban: 4 guru utama dan 2 guru pendamping karena yang 2 belum masuk dapodik karena masih baru

5. Berapa jumlah peserta didik di TK Marsudi Siwi?

Jawaban : jumlah peserta didik TK Marsudi Siwi ada 75 peserta didik

6. Bagaimana tingkat kemampuan bahasa anak kelompok B1?

Jawaban: karena anak B1 itu peserta didik baru yang masuk TK maka kemampuan bahasanya masih ikut bahasa ibu atau seringnya memakai bahasa yang sering dipakai dirumah, ada yang bahasa Indonesia lancar ada juga yang pakai bahasa Jawa ngoko

7. Bagaimana cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa awal anak khususnya bagi kelompok B1?

Jawaban : Meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan mengenalkan berbagai bahasa khususnya bahasa Jawa, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan begitu anak bisa mengetahui paling tidak 2 bahasa karena mereka sering memakai 2 bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa

8. Apakah peserta didik di biasakan menggunakan bahasa jawa pada setiap kegiatan belajar mengajar?

Jawaban: Untuk kegiatan belajar mengajar kita pakai bahasa Indonesia untuk setiap harinya namun ada kalanya

untuk menunjang dan memberi pemahaman anak kita menggunakan bahasa Jawa karena balik lagi tadi kelas B1 masih baru masuk karena sebelumnya mereka belum adaptasi dengan bahasa Indonesia itu untuk yang setiap harinya dirumah memakai bahasa Jawa

9. Apa media yang sudah pernah digunakan untuk mengembangkan bahasa anak kelompok B1?

Jawaban: Kita menggunakan pembiasaan berbahasa Jawa pada hari Kamis, untuk kegiatan pembelajaran setiap hari kita juga memakai bahasa Jawa pada saat senam dengan menggunakan lagu Jawa, pada saat do'a kita juga menggunakan bahasa Jawa dengan begitu anak juga tahu lagu-lagu Jawa apalagi saat do'a itu ada selipan makna dari do'a dengan menggunakan bahasa Jawa krama jadi anak bisa terbiasa memakai kata tersebut tujuannya agar mereka dapat menambah kosa kata mereka dalam berbicara bahasa Jawa Krama

10. Bagaimana pendapat ibu mengenai penggunaan bahasa jawa dalam pembelajaran?

Jawaban: Penggunaan bahasa Jawa dalam pembelajaran sangat membantu anak dalam memahami apa yang mereka pelajari, selain itu juga bisa menambah kosa kata anak menjadi banyak karena untuk usia mereka banyak yang belum tahu bahasa Jawa karena orangtua mereka mungkin kebanyakan juga sudah generasi IT yang sudah jarang menggunakan bahasa Jawa

11. Mengapa sekolah ini menerapkan pendekatan tersebut?

Jawaban: Perkembangan zaman bahasa Jawa makin hari makin jarang digunakan maka perlu kita lestarikan, ada juga karena kurikulum dari dinas menggunakan bahasa Jawa pada hari Kamis. Maka dengan pendekatan itu anak bisa mengenal bahasa daerah mereka tarian daerah mereka

12. Bagaimana pendapat ibu tentang penggunaan bahasa Jawa mengembangkan bahasa anak ?

Jawaban: Menurut saya sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak karena dengan

menggunakan bahasa Jawa anak lebih paham saat kita mengajar di TK A dan B1 kan mereka baru masuk jenjang sekolah formal yang menggunakan bahasa Indonesia kadang mereka juga belum faham saat guru menerangkan menggunakan bahasa Indonesia, selain itu penggunaan bahasa Jawa di sekolah beda dengan di rumah seringkali di rumah mereka menggunakan bahasa Jawa Ngoko kalau di sekolah menggunakan bahasa Jawa Krama dengan begitu anak lebih bisa berbahasa dengan sopan

13. Apakah anak jadi lebih sopan karena menggunakan bahasa jawa?

Jawaban: iya, karena di sekolah mereka di ajari untuk berbahasa Jawa Krama dan dengan begitu mereka bisa berbicara dengan sopan kepada yang lebih tua

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Shinta Aulia Enggawati
2. Tempat & Tgl. Lahir : Kendal, 23-10-2000
3. Alamat Rumah : Desa Sumberagung RT 02 RW 01
Weleri Kendal
4. HP : 083840752673
5. E-Mail : shintaauliaenggarwati@gmail.com

B. Riwayat Pendidik

1. Pendidikan Formal
 - a. SD : SD N 2 Sumberagung
 - b. MTs : MTs Darul Aamanah Sukorejo
 - c. MA : MA Darul Amanah Sukorejo